

**PENINGKATAN EMOSIONAL ANAK MELALUI PEMBUATAN
MAKANAN TRADISIONAL DI TAMAN KANAK-KANAK
KARTIKA 1-63 PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**DESI ARISANTI
NIM. 1209585/2012**

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

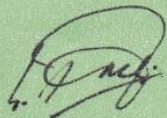
Judul : Peningkatan Emosional Anak Melalui Pembuatan Makanan
Tradisional Di Taman kanak-Kanak Kartika 1-63 Padang
Nama : DesiArisanti
NIM/BP : 1209585 / 2012
Jurusan : PG-PAUD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Di setuju oleh:

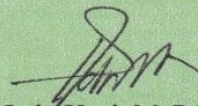
Padang, 22 Desember 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

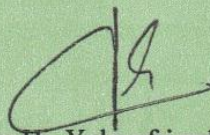


Dra. Hj. Sri Hartati, M. Pd.
NIP. 19600305 198403 2001



Indra Yeni, M. Pd.
NIP. 19710330 200604 2001

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd.
NIP 19620730 198803 2002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

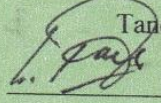
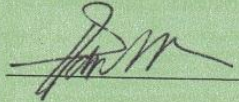
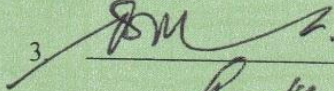
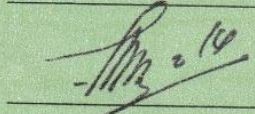
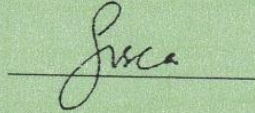
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Peningkatan Emosional anak Melalui Pembuatan Makanan Tradisional Di Taman Kanak-kanak Kartikar 1-63

Nama : Desi Arisanti
NIM : 2012/1209585
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 30 April 2015

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Hj Sri Hartati, M. Pd	1. 
2. Sekretaris : Indra Yeni, M. Pd	2. 
3. Anggota : Dr. Dadan Suryana	3. 
4. Anggota : Dra. Hj Izzati, M. Pd	4. 
5. Anggota : Rismareni Pransiska, SS. M. S.	5. 

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.....

Sujud serta rasa syukur hamba hanya kepada Mu Ya Allah,

Dengan segala rahmat dan karuniaMu jua hamba dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebuah anugerah terindah dan menjadi satu karya yang berharga bagi hamba dengan selesainya karya ini. Tak lepas dari ingatan hamba, tidak sedikit rintangan dan hambatan yang hamba tempuh demi selesainya karya ini, hamba selalu mengadu padaMu Ya Allah hamba selalu berdoa agar Engkau memberikan kemudahan jalan bagi hamba, memberikan jalan keluar yang terbaik bagi setiap masalah yang hamba hadapi.

Memberikan ketabahan dan kesabaran serta menjauhkan rasa putus asa pada diri hamba. Engkau tidak memberikan apa yang hamba minta tetapi Engkau justru memberikan apa yang hamba butuhkan. Perjuangan hamba dalam menyelesaikan karya ini hanya sebagian kecil dari perjuangan untuk mengarungi kehidupan yang Engkau berikan. Masih banyak lika-liku kehidupan yang terjal dan masih banyak kerikil kehidupan yang akan hamba tempuh. Namun hamba akan kembali kepadaMu Ya Allah, sesungguhnya hanya Engkau yang maha tahu atas segala keterbatasan dan kemampuan yang hamba miliki.

Ya Allah.....

Hamba menyadari bahwa apa yang telah hamba peroleh hari ini belum mampu untuk membalas setiap tetesan keringat kedua orangtua hamba serta semua anggota keluarga hamba dan orang-orang terdekat hamba. Untuk itu Ya Allah..hamba mohon kepada Mu jadikanlah setiap tetesan keringat itu menjadi mutiara yang sangat berharga, yang bersinar terang ketika hamba dalam kegelapan dan jadikanlah butiran air mata mereka menjadi penyejuk jika hamba dilanda dahaga.

Ucapan terima kasihku yang sedalam-dalamnya ku persembahkan untuk suamiku tersayang. Dengan penuh cinta kasih ia memberikan dorongan dan motivasi kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini,

Alhamdulillah Ya Allah.....

Hasilkaryaku ini ku persembahkan untuk keluarga kecilku terutama untuk anak-anakku agar di jadikan motivasi dalam menuntut ilmu.

Dan sekali lagi terima kasih kepada semua orang yang telah membantuku dalam mengarungi kehidupan ini. Semoga amal ibadah kalian semua diterima disisi Allah SWT. Amiin.....

SEMUA PERJUANGAN MEMANG TIDAK ADA YANG BERAKHIR SIA-SIA

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya / pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang kecuali sebagai acuan atau kutipan tata penulisan karya ilmiah.

Padang, 22 Desember 2016

Yang menyatakan,



Desa Arisanti

ABSTRAK

DesiArisanti: Peningkatan emosional anak melalui pembuatan makanan tradisional di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-63 Air Tawar Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Falkultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya kemampuan emosional anak usia dini di TK Kartika 1-63 Air tawar padang. Bahwa kemampuan sabar dalam menunggu giliran, kemampuan dapat bekerja sama, kemampuan sabar dalam melaksanakan kegiatan, kemampuan anak dapat melaksanakan tugas sampai selesai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan Emosional anak melalui pembuatan makanan tradisional ,

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini di lakukan pada kelas B1 dengan jumlah anak 15 orang yang terdiri dari 9 orang anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar obsevasi. Penelitian tindakan kelas ini di lakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Dengan teknik analisis data menggunakan rumus persentase. Kemampuan emosional anak pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan hasil analisa, maka rencana pada siklus II direvisi kembali, dan pada siklus II kemampuan emosional anak menjadi meningkat. Pada siklus I persentase nilai rata-rata yang di peroleh anak yaitu masih rendah dan terjadi peningkatan pada siklus II dengan persentase rata-rata menjadi sangat tinggi. Hasil persentase nilai anak menunjukkan bahwa Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) yang telah tercapai sudah melebihi 75%.

Hasil penelitian, dapat di simpulkan bahwa kemampuan emosional anak melalui pembuatan makanan tradisional di TK Kartika 1-63 Air Tawar Padang meningkat, dan praktek pembuatan makanan tradisional dapat di jadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan emosional anak usia dini 5-6 tahun.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Peningkatan Emosional Anak melalui Pembuatan Makanan Tradisional di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-63 Padang**”. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan setiap umat manusia dalam menempuh dan meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini sangatlah sulit tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Sri Hartati, M. Pd selaku pembimbing I, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan, arahan, bimbingan, serta motivasi dengan sabar kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Indra Yeni, M. Pd selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dengan sabar kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak Dr. DadanSuryana selaku penguji I yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Izzati, M. Pd selaku penguji II yang telah memberikan saran dan kritik demi penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu RismareniPransiska, SS. M. Pd selaku penguji III yang telah memberikan saran dan kritik demi penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
7. Bapak Syahrul Ismet, S. Ag, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan PG-PAUD yang telah memberikan kemudahan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Dr. Alwen Bentri, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak Ibu Dosen PG.PAUD serta Staf Tata Usaha Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberi motivasi pada penulisan skripsi ini.
10. Kepada Suami dan keluargaku yang selalu memberikan do'a, motivasi, dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tak ternilai harganya.
11. Buat teman sejawat di tempat saya mengajar, Terima kasih atas dukungan dan sarannya.
12. Teman-teman PG.PAUD kelas PPKHB Padang tahun 2012 atas kebersamaan dalam suka maupun duka selama menjalani masa perkuliahan.
13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan yang turut membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti akan menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari

kesempurnaan.Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Aamiin.

Padang, 22 Desember 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	
SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	
PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	6
1. Konsep Anak Usia Dini.....	6
a. Pengertian.....	6
b. Karakteristik.....	7
c. Aspek perkembangan anak usia dini.....	9
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	10
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	11
c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini	12
d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini.....	13
3. Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini	14
a. Pengertian Pembelajaran.....	14
b. Tujuan Pembelajaran Anak Usia Dini	15
c. Karakteristik Pembelajaran AUD	16
d. Manfaat Pembelajaran Anak Usia Dini	17
4. Perkembangan Emosional.....	18
a. Pengertian Emosi.....	18
b. Tujuan Perkembangan Emosi	22
c. Manfaat Perkembangan Emosi.....	23
d. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi	24
e. Jenis-jenis Emosi.....	26
5. Strategi Pembelajaran.....	27

a. Pengertian Strategi	27
b. Tujuan Strategi pembelajaran	28
c. Manfaat Strategi Pembelajaran	28
d. Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Pembelajaran	29
6. Membuat Makanan Tradisional	30
a. Pengertian makanan tradisional	30
b. Nilai estetis kemasan makanan tradisional	31
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Berpikir	33
D. Hipotesis Tindakan	34
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Subjek Penelitian	36
D. Prosedur Penelitian	36
E. Defenisi Operasional	57
F. Instrumentasi	58
G. Teknik Pengumpulan Data	59
H. Teknik Analisis Data	59
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	61
1. Kondisi Awal	61
2. Deskripsi Siklus I	65
3. Deskripsi Siklus II	77
B. Analisa data	87
C. Pembahasan	90
 BAB. V PENUTUP	92
A. Simpulan	92
B. Implikasi	93
C. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	97

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Berpikir	37
---------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Format Obsevasi	59
Tabel 2. Hasil Observasi Kemampuan Sosial Emosional dengan Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)	61
Tabel 3. Hasil Observasi Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Pembuatan Makanan Tradisional Pada Siklus I Pertemuan Pertama (Setelah Tindakan)	65
Tabel 4. Hasil Observasi Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Pembuatan Makanan Tradisional Pada Siklus I Pertemuan Kedua (Setelah Tindakan)	68
Tabel 5. Hasil Observasi Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Pembuatan Makanan Tradisional Pada Siklus I Pertemuan Ketiga (Setelah Tindakan)	71
Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Pembuatan Makanan Tradisional Di TK Kartika 1-63 Padang Siklus I Pertemuan 1,2 dan 3	74
Tabel 7. Hasil Observasi Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Pembuatan Makanan Tradisional Pada Siklus II Pertemuan Pertama (Setelah Tindakan)	77
Tabel 8. Hasil Observasi Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Pembuatan Makanan Tradisional Pada Siklus II Pertemuan Kedua (Setelah Tindakan)	80
Tabel 9. Hasil Observasi Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Pembuatan Makanan Tradisional Pada Siklus II Pertemuan Ketiga (Setelah Tindakan)	82
Tabel10. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Pembuatan Makanan Tradisional Di TK Kartika 1-63 Padang Siklus II Pertemuan 1,2 dan 3	85
Tabel 11. Perbandingan Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Pembuatan Makanan Tradisional Di TK Kartika 1-63 Padang (Anak Katagori Sangat Tinggi)	87
Tabel 12. Perbandingan Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Pembuatan Makanan Tradisional Di TK Kartika 1-63 Padang (Anak Katagori Tinggi)	88
Tabel 13. Perbandingan Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Pembuatan Makanan Tradisional Di TK Kartika 1-63 Padang (Anak Katagori Rendah)	89

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Kondisi Awal Perkembangan Sosial Emosional Anak Di TK Kartika 1-63 Padang (Sebelum Tindakan).....	63
Grafik 2	Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Pembuatan Makanan Tradisional Siklus I Pertemuan Pertama (Setelah Tindakan)	66
Grafik 3	Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Pembuatan Makanan Tradisional Siklus I Pertemuan Kedua (Setelah Tindakan)	69
Grafik 4	Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Pembuatan Makanan Tradisional Siklus I Pertemuan Ketiga (Setelah Tindakan).....	72
Grafik 5	Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Pembuatan Makanan Tradisional Siklus II Pertemuan Pertama (Setelah Tindakan)	78
Grafik 6	Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Pembuatan Makanan Tradisional Siklus II Pertemuan Kedua (Setelah Tindakan).....	81
Grafik 7	Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Pembuatan Makanan Tradisional Siklus II Pertemuan Ketiga (Setelah Tindakan)	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Kegiatan Harian	93
Lampiran 2 Data Mentah Lembaran Observasi	105
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian.....	
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan anak pada tahapan usia 0-8 tahun, pada masa ini sering disebut dengan masa keemasan atau *Golden Age*. Pada masa keemasan ini diperlukan perhatian khusus, karena stimulasi yang diberikan dapat mempengaruhi perkembangan otak anak dan kemampuan akademiknya pada masa yang akan datang. Pada tahapan usia 0-8 tahun ini, anak berada pada fase yang sangat fundamental, dan pembelajaran yang diterima anak pada fase ini akan tersimpan dalam jangka waktu yang lama serta akan berpengaruh pada kehidupan mendatang. Usia dini merupakan masa keemasan. Fase ini merupakan masa sensitif bagi anak untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi yang ada. Salah satu upaya untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak adalah melalui kegiatan pembelajaran.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu pendidikan prasekolah yang diharapkan dapat menjadi fasilitator bagi perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan dengan bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, karena usia dini merupakan fase yang fundamental dalam mempengaruhi perkembangan anak. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang unik, aktif, rasa ingin tahu yang tinggi, egosentris, memiliki daya imajinasi yang tinggi dan

senang bereksplorasi dengan lingkungannya yang tercermin dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

Berdasarkan Undang-undang Sisdiknas Tahun 2003 disebutkan pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, non formal, dan in formal. Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan jalur formal yang memberikan pelayanan anak usia 4-6 tahun yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak yaitu fisik dan psikis yang meliputi moral, agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni. Pendidikan pra sekolah ini sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak pada jenjang pendidikan selanjutnya..

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak dan menyiapkan anak untuk melangkah ke pendidikan selanjutnya. Program pembelajaran di TK meliputi dua bidang pengembangan yaitu pembiasaan dan kemampuan dasar. Bidang kemampuan dasar adalah kegiatan mempersiapkan untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya yaitu bahasa, kognitif, dan fisik motorik, Pengembangan kreativitas bertujuan agar anak melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang berbeda dengan apa yang telah ada.

Setiap anak memiliki potensi untuk masing-masing aspek perkembangan dan potensi tersebut memiliki keterbatasan waktu untuk berkembang. Salah satunya dalam mengembangkan sosial emosional anak, perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek dari

perkembangan anak usia dini. Sasaran dan arah dari perkembangan sosial emosional anak ditujukan pada hasil belajar mengacu pada kurikulum TK 2004 meliputi: kemampuan dapat bekerja sama dengan orang lain, terbiasa untuk bersikap sopan santun, mampu mematuhi peraturan dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu menunjukkan reaksi emosi yang wajar. Keempat kemampuan tersebut diikuti oleh indikator-indikator, yaitu tenggang rasa terhadap orang lain, bekerjasama dengan teman, mudah bergaul, mengenal dirinya sendiri, dapat berimajinasi/bermain pura-pura, mulai berkomunikasi dengan orang yang dikenalnya, mulai belajar memisahkan diri dari ibunya, aktif bergaul dengan teman, meniru kegiatan orang dewasa, mematuhi peraturan yang ada, mulai mengenal konsep benar dan salah, mau berbagi dengan teman, berani dan rasa ingin tahu yang tinggi, merasa puas atas prestasi yang dicapai, mulai dapat mengendalikan emosi, menunjukkan reaksi emosi yang wajar bila marah, senang, sakit, takut, dan sebagainya, serta menjaga keamanan diri.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama sebagai seorang guru kurangnya perkembangan emosional anak. Ini terlihat dari anak selalu berebut ketika akan diberi sesuatu, anak kurang bisa bekerja sama dengan temannya, ini terlihat ketika anak ingin mengerjakan sendiri pekerjaan berkelompok, kurangnya tanggung jawab anak, seperti anak tidak mau membereskan mainan ketika selesai bermain. Anak tidak mau menyelesaikan tugasnya, hal ini disebabkan karena guru kurang memberikan stimulasi dalam mengembangkan emosional anak, kurang berfariasinya kegiatan yang

diberikan guru, dan media yang kurang fleksibel. Berdasarkan fenomena yang telah di uraikan di atas maka sebagai seorang guru dituntut untuk menumbuh kembangkan emosional anak secara optimal, agar anak dapat bersosialisasi dengan lingkungannya. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Peningkatan Emosional Anak Melalui Pembuatan Makanan Tradisional di TK Kartika 1-63 Padang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Anak kurang dapat mengendalikan emosinya dengan cara yang wajar
2. Kurangnya kemampuan emosional anak
3. Anak kurang bisa sabar menunggu giliran
4. Anak jarang menyelesaikan tugasnya
5. Guru kurang memberikan stimulasi perkembangan emosional anak
6. Kurang berfariasinya kegiatan yang diberikan guru

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian pada kurangnya kemampuan emosional anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah kegiatan pembuatan

makanan tradisional dapat meningkatkan emosional anak di TK Kartika 1-63 Padang”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Emosional Anak Melalui Pembuatan Makanan Tradisional di TK Kartika 1-63 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, seperti:

1. Mempunyai implikasi langsung terhadap perubahan dan meningkatkan emosional anak dalam proses dan hasil belajar yang akan diperoleh anak.
2. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengalaman melalui kegiatan pembelajaran, terutama dalam pemahaman emosional anak.
3. Bagi TK Kartika 1-63 Padang dapat dipergunakan sebagai kegiatan alternatif bagi guru di TK Kartika 1-63 dalam meningkatkan emosional anak dengan kegiatan yang lebih menyenangkan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah *a unique person* (individu yang unik) di mana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut, hal ini sejalan dengan pendapat Sujiono (2009:6), anak usia dini adalah sosok individu yang mengalami suatu proses perkembangan dengan sehat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Hal ini, diperjelas oleh Mulyasa (2012:16) bahwa anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa.

Menurut Masitoh (2008:1.16)

“Anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki karakteristik pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, kognitif, atau intelektual (daya pikir, daya cipta), sosial emosional serta bahasa.”

Selanjutnya, Hartati (2007: 11) menyatakan :

“Anak usia dini adalah *a unique person* (individu yang unik) dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa anak usia dini adalah seorang manusia atau individu yang memiliki pola perkembangan dan kebutuhan tertentu yang berbeda dengan orang dewasa. Anak usia dini juga merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik dengan sehat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya yang berkembang sangat pesat.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak adalah individu yang memiliki dunia dan karakter sendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Ia sangat aktif, dinamis, antusias, dan hampir selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, serta seolah-olah tak pernah berhenti belajar. Menurut Hartati (2007:11-17), anak usia dini memiliki karakteristik yang khas yaitu: 1) Egosentris, 2) Memiliki *Curriosity* yang tinggi, 3) Makhluk sosial, 4) *The unique person*, 5) Kaya dengan fantasi, 6) Daya konsentrasi yang pendek, 7) Masa belajar yang paling potensial.

Sedangkan menurut Montessori dalam Yus (2011:10) mendeskripsikan karakteristik pada anak usia dini dapat dilihat sebagai berikut:

Masa penyerapan total (*absorbed mind*), pengenalan dan pengalaman sensoris/panca indra sekitar usia 1,5 tahun.

- 1) Perkembangan bahasa 1,5-3 tahun.
- 2) Perkembangandan koordinasi antara mata dan otot-ototnya, serta mulai menaruh perhatian pada benda-benda kecil 1,5-4 tahun.
- 3) Perkembangan penyempurnaan gerakan-gerakan; menaruh perhatian besar pada hal-hal yang nyata dan mulai menyadari urutan waktu dan ruang 2-4 tahun.
- 4) Penyempurnaan penggunaan panca indra/peneguhan sensoris 2,5-6 tahun.
- 5) Peka/sensitive terhadap pengaruh orang dewasa 3-6 tahun.
- 6) Mulai mencoret-coret, persiapan menulis 3,5-4,5 tahun.
- 7) Indra peraba mulai berkembang 4-4,5 tahun.
- 8) Mulai tumbuh minat membaca 4,5-5,5 tahun.

Bertitik tolak dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa masing-masing individu anak usia dini memiliki karakter pribadi yang berbeda-beda sesuai dengan tahapan perkembangan dan usianya. Karakteristik anak usia dini yang dimaksud di sini adalah anak bersifat unik, mempunyai berbagai macam ciri-ciri, seperti: egosentris, sensitif akan sesuatu hal, kaya dengan fantasi, kurang pertimbangan dalam

melakukan sesuatu, memiliki daya perhatian yang masih pendek serta masa belajar yang paling potensial. Oleh karena itu, dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini hendaknya sesuai dengan karakteristik. Selain itu, untuk mencapai optimalisasi tahap perkembangannya maka perlu adanya fasilitas-fasilitas yang mendukung, permainan yang beragam, pembelajaran yang terprogram dan segala hal yang berhubungan dengan tahap tumbuh kembang anak usia dini.

c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Suyanto (2005:50) aspek-aspek perkembangan anak yaitu:

“1) Perkembangan motorik: motorik kasar menggunakan otot kasar (*gross muscle*) seperti : menendang, berlari, dan motorik halus seperti: menggunting, mewarnai, dan melukis; 2) Perkembangan kognitif: bertujuan mengembangkan kemampuan berfikir; 3) Perkembangan bahasa: bertujuan agar mampu mengungkapkan pikiran, berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat anak untuk berbahasa Indonesia yang baik dan benar; 4) Perkembangan sosial-emosional: perkembangan ini dimulai dari sifat egosentris individu (menendang dari diri sendiri) kearah interaktif komunal (berinteraksi dengan orang lain.”

Sedangkan menurut Susanto (2011:33) aspek perkembangan pada anak yaitu: 1) Perkembangan fisik: ditandai dengan perkembangan motorik halus dan kasar; 2) Perkembangan intelegensi: kemampuan memecahkan masalah; 3) Perkembangan bahasa: bahasa yang dimiliki anak berasal dari masukan dan pengetahuan lingkungan; dan 4) perkembangan sosial: anak mencapai kematangan sosial dengan cara penyesuaian diri misalnya dari pengalaman bergaul.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aspek perkembangan anak terdiri dari aspek perkembangan fisik, perkembangan intelegensi, perkembangan bahasa, dan aspek perkembangan sosial. Kematangan dari setiap aspek perkembangan seorang anak tersebut dapat dicapai melalui stimulus atau rangsangan yang diberikan oleh lingkungan disekitar kepada anak tersebut.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu bentuk layanan yang memberikan upaya untuk menstimulasi perkembangan dan pertumbuhan anak. Menurut Sujiono (2009:7) mengatakan bahwa:

“Pendidikan bagi Anak Usia Dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan enam tahun. Pendidikan pada tahap ini memfokuskan pada *physical, intelligence/cognitive, emotional and social education*.”

Selanjutnya, Ranggasanka (2011:57) mengatakan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal.”

Sesuai dengan beberapa pendapat diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebuah bentuk layanan

pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini, yang dilakukan melalui pemberian kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mendidik bagi anak dalam upaya membantu proses tumbuh kembang anak. pendidikan pada masa usia dini dilakukan karena pada masa inilah perkembangan otak anak sangat cepat. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini tidak dapat diabaikan, karena pendidikan anak usia dini sangat menentukan perkembangan dan keberhasilan anak selanjutnya.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Menurut Suyanto (2005:5) mengatakan bahwa :

“Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia. Ia belum mengetahui tata krama, sopan santun, aturan norma, etika dan berbagai hal tentang dunia. Ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya, dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup dimasyarakat.”

Selanjutnya, Sujiono (2009:42) mengatakan secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini adalah agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintaisesamanya, Agar anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya termasuk gerakan motorikkasar dan

motorik halus, serta mampu menerima rangsangan sensorik, Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berpikir dan belajar, Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat, Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan social, peranan masyarakat dan menghargai keragaman social dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan control diri, Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargainya kreatif.

Sesuai dengan beberapa pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada anak, agar anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangannya, dan membantu anak untuk siap memasuki pendidikan selanjutnya. Melalui pendidikan anak usia dini, anak dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang diri sendiri dan lingkungannya.

c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan untuk anak usia dini memiliki karakteristik tersendiri, hal yang membedakannya adalah tuntutan tingkat perkembangan dan cara belajarnya. Menurut Eliyawati (2005:12) mengemukakan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini adalah bersifat terintegrasi yang dilaksanakan secara terpadu, maksudnya kegiatan pendidikan pada anak

tidak dibagi dalam bentuk mata pelajaran, tetapi materi pelajaran pada anak usia dini disajikan kepada anak dimulai dari yang sederhana sampai yang kompleks. Menurut Depdiknas (2010:5) karakteristik pendidikan anak usia dini adalah 1) berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. 2) Beragam dan terpadu. 3) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. 4) Relevan dengan kebutuhan kehidupan. 5) Menyeluruh dan berkesinambungan.

Sesuai dengan beberapa pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini adalah terintegrasi, artinya materi yang diberikan kepada anak usia dini diberikan dalam bentuk kegiatan yang berdasarkan tema. Selain itu, pendidikan pada anak usia dini berpusat pada anak, artinya pendidikan diberikan harus sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing anak. Contohnya, anak yang cerdas mendapat kesempatan untuk belajar sesuai dengan kecepatan belajarnya, dan sebaliknya.

d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini memiliki manfaat yang sangat besar bagi anak usia 0 - 6 tahun. Menurut Sujiono (2009:46) menyatakan :

“Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangannya, mengenalkan anak dengan dunia sekitar, mengembangkan sosialisasi anak, mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya, memberikan stimulus kultural pada anak.”

Menurut Mulyasa (2012:46) Pendidikan Anak Usia Dini adalah cikal bakal pembentukan karakter anak negeri, sebagai titik awal pembentukan SDM yang berkualitas, yang memiliki wawasan, intelektual, kepribadian, tanggung jawab, inovatif, kreatif, proaktif, dan partisipatif serta semangat mandiri. Hasil kajian bahwa anak-anak yang mengikuti PAUD menjadi lebih mandiri, disiplin, dan mudah diarahkan untuk menyerap ilmu pengetahuan secara optimal. Ibarat jalan masuk menuju pendidikan dasar, PAUD memuluskan jalan itu sehingga anak menjadi lebih mandiri, lebih disiplin, dan lebih mudah mengembangkan kecerdasan majemuknya.

Sesuai dengan beberapa pendapat diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan anak usia dini sangat bermanfaat untuk anak usia dini dalam membantu mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki oleh anak. Melalui pendidikan anak usia dini, anak dapat membentuk kepribadiannya dengan menjadi lebih mandiri, cerdas dan lebih disiplin.

3. Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini

a. Pengertian Pembelajaran Anak Usia Dini

Menurut Hartati (2005:28) mengatakan pembelajaran pada anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua, atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Melalui interaksi tersebut pembelajaran akan menjadi pengalaman yang bermakna bagi anak. pembelajaran merupakan kesempatan bagi anak untuk mengkreasi dan memanipulasi objek atau ide. Pembelajaran anak usia dini diarahkan pada pengembangan dan penyempurnaan potensi

kemampuan yang dimiliki seperti kemampuan berbahasa, sosio-emosional, motorik, dan intelektual.

Menurut Sujiono (2009:138) Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasai dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak.

Sesuai dengan beberapa pendapat diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran anak usia dini merupakan kegiatan pembelajaran yang diarahkan pada pengembangan dan penyempurnaan potensi kemampuan yang dimiliki anak, seperti kemampuan berbahasa, sosio-emosional, motorik, dan intelektual. Untuk itu pembelajaran pada usia dini harus dirancang dengan tepat, agar suasana belajar tidak membosankan anak.

b. Tujuan Pembelajaran Anak Usia Dini

Catron dan Allen dalam Sujiono (2009:139) tujuan pembelajaran yang utama adalah untuk mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh serta terjadi komunikasi interaktif. Tujuan pembelajaran adalah membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan dan kreativitas yang diperlukan oleh anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan pada tahap berikutnya. Menurut

Mulyasa (2012:63) mengatakan tujuan pembelajaran anak usia dini adalah mengembangkan potensi dan kemampuan dasar, mengembangkan sikap dan minat belajar, serta membangun dasar kepribadian yang positif.

Sesuai dengan beberapa pendapat diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan pembelajaran anak usia dini adalah kegiatan yang dirancang untuk membantu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. oleh karena itu, guru harus mampu memilih kegiatan yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran anak, agar tujuan pembelajaran berjalan dengan optimal.

c. Karakteristik Pembelajaran Anak Usia Dini

Karakteristik cara belajar anak harus dipahami dan menjadi acuan dalam merencanakan pembelajaran untuk anak usia dini. Menurut Wiyani&Barnawi (2012:89) Pembelajaran anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Anak belajar melalui bermain, 2) Anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya, 3) Anak belajar secara ilmiah, 4) Anak belajar paling baik jika apa yang dipelajarinya mempertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan, bermakna, menarik, dan fungsional.

Selanjutnya, Trianto (2011:28) mengemukakan bahwa pembelajaran bagi anak usia dini bersifat holistik dan terpadu, pembelajaran bersifat terpadu yaitu tidak mengajarkan bidang studi secara terpisah. Satu kegiatan dapat menjadi wahana belajar berbagai hal bagi anak.bermain sambil belajar, dimana esensi bermain menjiwai setiap kegiatan

pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. Pembelajaran hendaknya disusun sedemikian rupa sehingga menyenangkan, membuat anak tertarik untuk ikut serta, dan tidak terpaksa. Materi pembelajaran PAUD juga amat variatif untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.

Sesuai dengan beberapa pendapat diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa karakteristik pembelajaran anak usia dini adalah holistik dan terpadu dengan melalui kegiatan bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Dengan bermain, anak membangun pengetahuannya sendiri. Melalui kegiatan bermain inilah guru memasukkan unsur-unsur edukatif, sehingga anak secara tidak sadar telah belajar berbagai hal. Selain itu pembelajaran anak usia dini bervariasi kegiatan namun terintegrasi, artinya satu kegiatan mengembangkan semua aspek perkembangan anak.

d. Manfaat Pembelajaran Anak Usia Dini

Menurut Eheart dan Leavitt dalam Sujino (2009:145) mengatakan bahwa pembelajaran dapat mengembangkan berbagai potensi pada anak, tidak saja potensi fisik, tetapi juga pada perkembangan kognitif, bahasa, sosial, emosi, kreativitas dan pada akhirnya prestasi akademik. Selanjutnya, Mulyasa (2012:99) mengatakan pembelajaran pada anak usia dini mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Melalui bermain anak akan memperoleh pembelajaran yang lebih bermakna, karena dengan bermain anak melakukan interaksinya dengan objek yang ada dilingkungannya. Hal itu dapat bermanfaat untuk

memberikan kesempatan bagi anak untuk dapat menghasilkan sesuatu yang kreatif dengan eksplorasi anak dengan lingkungannya.

Sujino (2009:145) mengatakan dalam pembelajaran anak usia dini terdapat berbagai kegiatan yang memiliki dampak terhadap perkembangannya, antara lain: 1) Anak dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya, karena pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui bermain, 2) Dapat mengembangkan kemandirian anak, 3) Dapat mengembangkan keterampilan emosi, sosial dan kemandirian anak.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran anak usia dini sangat bermanfaat untuk anak, karena pada pendidikan anak usia dini, pembelajaran dituntut untuk aktif, kreatif dan menyenangkan bagi anak. Melalui kegiatan yang kreatif dan menyenangkan yang diberikan guru sangat bermanfaat untuk membantu tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dalam memilih kegiatan pembelajaran.

4. Perkembangan Emosional

a. Perkembangan Emosi

Menurut Masitoh, dkk. (2005:2.12) “Perkembangan emosi berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak. Anak cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka”.

Menurut Goleman (1999:411) dalam makna paling harfiah, *Oxford English Dictionary* mendefinisikan emosi sebagai “Setiap kegiatan atau

pergolakan pikiran, perasaan, nafsu; setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap”.

Nugraha, dkk.(2008:1.3) menyatakan bahwa “Emosi adalah perasaan yang ada dalam diri kita, dapat berupa perasaan senang atau tidak senang, perasaan baik atau buruk”.

Menurut Syamsuddin (2000:69) emosi merupakan suatu susana yang kompleks (*a complex feeling state*) dan getaran jiwa (*stid up state*) yang menyertai atau muncul sebelum atau sesudah terjadinya suatu perilaku.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa emosi merupakan suatu keadaan yang kompleks, dapat berupa perasaan ataupun getaran jiwa yang ditandai oleh perubahan biologis yang muncul menyertai terjadinya suatu perilaku.

Menurut Shapiro (1999:173) “Dari semua keterampilan EQ yang akan dikembangkan oleh anak, kemampuan untuk bergaul dengan orang lain akan paling banyak membantunya merasakan keberhasilan dan kepuasan dalam hidup.

Menurut Nugraha, dkk. (2008:1.7) fungsi dan peranan emosi pada perkembangan anak adalah:

- a) Sebagai bentuk komunikasi dengan lingkungannya. Tingkah laku emosi anak yang ditampilkan merupakan sumber penilaian lingkungan sosial terhadap dirinya. Penilaian lingkungan sosial ini akan menjadi dasar individu dalam menilai dirinya sendiri.

b) Sebagai bentuk kepribadian dan penilaian anak terhadap dirinya sendiri.

Emosi menyenangkan dan tidak menyenangkan dapat mempengaruhi interaksi sosial anak melalui reaksi-reaksi yang ditampilkan lingkungannya. Melalui reaksi lingkungan sosial, anak dapat belajar untuk membentuk tingkah laku emosi yang dapat diterima lingkungannya.

c) Sebagai bentuk tingkah laku yang dapat diterima lingkungannya.

Tingkah laku emosi anak yang ditampilkan dapat menentukan iklim psikologis lingkungan atau dalam suatu kelompok.

d) Sebagai bentuk kebiasaan. Tingkah laku yang sama dan ditampilkan

secara berulang dapat menjadi kebiasaan. Artinya apabila seorang anak merasa senang melakukan suatu perilaku dan lingkunganpun menyukainya maka anak akan melakukan perbuatan tersebut berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan.

e) Sebagai upaya pengembangan diri. Ketegangan emosi yang dimiliki

anak dapat menghambat atau mengganggu aktivitas motorik dan mental anak, sehingga hilanglah kesempatan pengembangan dirinya. Apabila emosi anak terus terganggu maka anak akan mempunyai prestasi yang rendah di bawah kemampuan intelektualnya (potensinya).

Menurut Woolfson (2005:8) kebutuhan dasar emosional anak adalah:

a) Dicintai. Anak sangat bergantung pada hubungan sosial, terutama

ikatan kasih sayang dengan orang tua atau pengasuhnya.

- b) Di hargai. Anak ingin orang tuanya bangga atas prestasinya dan juga menghargainya sebagai dirinya sendiri.
- c) Merasa Aman. Anak perlu merasa bahwa tidak ada bahaya yang menantinya sehingga ia bisa hidup dari hari ke hari tanpa harus merasa takut.
- d) Mendapatkan stabilitas. Anak membutuhkan struktur dan stabilitas dalam hidupnya. Rutinitas yang bisa ditebak dengan batasan dan peraturan yang jelas mengenai tingkah lakunya akan memuaskan kebutuhannya.
- e) Merasa kompeten. Anak perlu merasa bahwa ia mampu dan bisa menghadapi tantangan sehari-hari. Keyakinan mengenai kemampuannya akan mempercepat kemajuan.
- f) Mengoptimalkan potensinya. Bagian tidak terpisahkan dari perkembangan anak adalah kebutuhan mengekspresikan bakat dan kemampuannya agar bisa mencapai potensinya secara optimal. Kebutuhan emosional ini mendorongnya untuk mencoba hal-hal baru.

Berdasarkan teori dan pendapat para ahli di atas maka perkembangan emosi adalah sangat penting untuk keberhasilan belajar anak. Dengan perkembangan emosi yang sehat anak akan mampu mengeksplorasi berbagai perasaan mereka, anak akan dapat lebih mengerti diri mereka sendiri dan orang lain.

b. Tujuan Pengembangan Emosi

Perkembangan emosi memainkan peranan penting dalam hidup individu. Tiap bentuk emosi pada dasarnya membuat hidup terasa menyenangkan, karena emosi anak akan merasakan getaran-getaran perasaan dalam dirinya maupun orang lain. Pada intinya perkembangan emosi pada anak-anak memiliki implikasi yang panjang pada kemampuan adaptasi anak di pra sekolah maupun disekolah dalam hubungannya dengan teman sebaya. Anak-anak yang memiliki kompetensi beremosi akan dapat bermain dengan teman sebayanya dengan senang, mereka mungkin akan menggunakan ekspresi emosinya untuk mencapai tujuan sosial, serta dapat mengekspresikan emosi dengan tepat dan menjadi anak yang disukai.

Menurut pendapat Rachman (2005:41) “tujuan perkembangan emosional anak adalah agar bisa menyelesaikan masalah emosi serta mengetahui emosi mana yang sama atau berlawanan dan berhubungan antar satu emosi dengan emosi lainnya”.

Sedangkan menurut Mashar (2011:67) “emosi memberikan kekuatan pada manusia untuk membedakan dan mempertahankan diri terhadap adanya gangguan dan rintangan”.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan perkembangan emosi anak adalah agar anak dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dan mengetahui emosi positif dan negatif dalam bersosialisasi dengan lingkungannya.

c. Manfaat Pengembangan Emosi

Manfaat pengembangan emosi untuk anak menurut pendapat Mulyadi (2004:25) adalah sebagai berikut: 1) Meningkatkan kecerdasan emosi anak, 2) Meningkatkan kesehatan fisik dan mental anak, 3) Membantu anak melakukan penyesuaian social.

Pendapat lain dari Suharsono (dalam Nugraha, 2005:2.2) menyampaikan manfaat pengendalian emosi antara lain adalah:

- 1) Kecerdasan emosi dapat menjadi alat untuk menjadikan diri sehingga seseorang tidak terjerumus kedalam tindakan-tindakan bodoh yang merugikan diri sendiri dan orang lain.
- 2) Emosi bisa mengimplementasikan sebagai cara yang sangat baik untuk membesarkan ide, konsep atau bahkan sebuah produk, dengan pemahaman tentang diri dan menjadi cara terbaik dalam membangun kerja sama.
- 3) Emosi merupakan suatu modal untuk menjadikan seseorang dalam mengembangkan bakat kepemimpinannya dalam bidang apapun.

Beberapa teori di atas dapat peneliti simpulkan bahwa manfaat pengendalian emosi untuk anak dapat meningkatkan kecerdasan emosi, meningkatkan kesehatan fisik dan mental, serta membantu anak melakukan penyesuaian sosial di kehidupannya kelak dan menjadi pemimpin dalam bidang apapun.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi

Menurut Suryadi (2006:27) ada beberapa faktor yang mempengaruhi emosi sebagai berikut:

1) Kondisi fisik

Apabila keseimbangan tubuh terganggu karena kelelahan, kesehatan, yang buruk atau perubahanyang berasal dari perkembangan, maka seseorang akan mengalami emosionalitas yang meninggi.

2) Kondisi psikologi

Pengaruh psikologis yang penting antara lain tingkat kecerdasan, tingkat aspirasi, dan kecemasan.

3) Kondisi lingkungan

Ketegangan yang terus menerus, jadwal yang ketat, dan terlalu banyak pengalaman yang menggelisahkan yang merangsang anak secara berlebihan .

- a. ketegangan yang di sebabkan oleh pertengkaran dan perselisihan yang terus menerus.
- b. Sikap orang tua yang *over-protectif*
- c. Suasana yang otoriter disekolah dimana guru terlalu menuntut atau tugas sekolah yang kurang sesuai dengan kemampuan anak sehingga anak akan marah dan inginnya pulang kerumah dalam keadaan kesal.

Kemudian menurut Tridhonanto (2010:12) faktor yang mempengaruhi emosi anak adalah:

1. Faktor pengaruh lingkungan
2. Faktor pengasuhan
3. Faktor pendidikan

Selanjutnya menurut pendapat Mudjiran (2007:90) secara garis besar faktor yang mempengaruhi emosi dapat dikelompokkan menjadikan dua faktor yaitu:

1. Faktor internal

Umumnya emosi seseorang muncul berkaitan erat dengan apa yang di rasakan seseorang secara individu. Adapun gangguan emosi yang mereka alami antara lain, merasa tidak terpenuhi kebutuhan fisik secara layak sehingga timbul ketidakpuasan, kecemasan, dan kebencian terhadap yang di alami, dibenci, disia-siakan, dan tidak di terima oleh siapapun termasuk orang tua mereka, merasa lebih banyak di bantah, di hina, dan tidak di perhatikan, kehidupan keluarga yang tidak harmonis dan menderita karena iri terhadap saudara karena dibedakan secara tidak adil.

2. Faktor eksternal

- a. Orang tua atau guru yang melecehkan harga dirinya
- b. Terlalu banyak dilarang dari pada di sokong
- c. Kebutuhan yang tidak terpenuhi dari orang tua
- d. Didikkan secara otoriter

Beberapa pendapat di atas, dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi emosi dapat terjadi dari kondisi fisik, kondisi psikologis, kondisi lingkungan, dan secara internal maupun eksternal, serta faktor matulasi dan faktor belajar.

e. Jenis-jenis Emosi

Berdasarkan jenisnya Goleman (1997;28) menyatakan macam-macam emosi antara lain:

1. Amarah :bringas, ngamuk, benci maragh besar, jengkel, kesal hati, tergagap berang, tersinggung, bermusuhan agresif tindak kekerasan, kebencian.
2. Kesedihan :pedih, sedih, muram, kesepian, sitolak putus asa dan depresi berat.
3. Rasa takut : cemas, gugup, kwatir, tegang, ngeri dan panik.
4. Kenikmatan : bahagia, gembira, puas, senang, bangga, rasa terpesona, rasa terpenuhi, kegirangan luar biasa.
5. Cinta :penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bhakti, hormat, kasmaran kasih.
6. Terkejut : kagaet, terkesiap, takjud, terpana
7. Jengkel : hina, jijik, mual, muak, benci
8. Malu : rasa salah, kesal hati, aib

Menurut Hude (2006 : 136, 137) emosi manusia telah diidentifikasi kedaalam emosi dasar dan emosi campuran. Emosi dasar diantaranya senang, marah, sedih, takut, benci, heran, kaget. Menurut

Rahmawati (1994 : 1.7) emosi yaitu meliputi marah, gembira, takut, sedih, yang disebut dengan emosi dasar. Empat emosi dasar ini dapat dikembangkan menjadi emosi campuran yang diklasifikasikan kedalam emosi positif dan negatif. Diantara yang termasuk kepada emosi positif yaitu rela, lucu, kegembiraan, dan keceriaan, kesenangan, kenyamanan dan rasa benci.

Dapat disimpulkan bahwa dari bermacam emosi yang ada pada individu atau anak dapat dilihat dalam berbagai tampilan fisik. Oleh karena itu perlu adanya pengontrolan emosi. Berdasarkan dari lingkungan anak yang berada pada kondisi-kondisi yang dapat membuat anak kepada tingkah laku dan perkembangan yang tidak baik.

5. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi

Departemen Pendidikan Nasional (2008: 1340), “strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai; rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”.

Pendapat Zain (1997: 5), “secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan”. Kata strategi menurut Made Wena (2010: 2), “berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu”.

Dari berbagai pendapat di atas tentang strategi dapat disimpulkan bahwa strategi diartikan sebagai rencana dalam bertindak. Atau cara yang digunakan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Tujuan Strategi Pembelajaran

Tujuan strategi pembelajaran dalam Sanjaya (2006:128) adalah untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik supaya tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Menurut Gulo (2005:12) tujuan strategi pembelajaran adalah untuk menciptakan situasi lingkungan yang membelajarkan peserta didik, agar anak memproses sendiri penemuannya melalui stimulasi dan pengarahan dari guru.

Pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan strategi pembelajaran adalah untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik supaya tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara efektif dan efisien, untuk menciptakan situasi lingkungan yang membelajarkan peserta didik, agar anak memproses sendiri penemuannya melalui stimulasi dan pengarahan dari guru.

c. Manfaat Strategi Pembelajaran

Manfaat strategi pembelajaran menurut Rusyana (2010:10) adalah meningkatkan prestasi belajar atau penguasaan anak terhadap materi, dan meningkatkan motivasi belajar anak.

Menurut Widada (2010:54) mengatakan manfaat strategi adalah membuat materi pembelajaran yang lebih bermakna bagi anak.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat strategi pembelajaran adalah untuk meningkatkan prestasi belajar atau penguasaan anak terhadap materi dan membuat materi pembelajaran lebih bermakna bagi anak.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Pembelajar

Menurut Dunkin (1974) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran adalah faktor guru, faktor siswa, faktor sarana dan prasarana serta faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar.

Berikut pendapat Munadi (Rusman, 2012:124) faktor yang mempengaruhi dalam strategi pembelajaran meliputi faktor internal dan faktor eksternal, Yang mana faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologi sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran adalah bersumber dari faktor guru, faktor siswa, faktor sarana dan prasarana, faktor lingkungan serta faktor internal dan eksternal yang berasal dari dalam diri seseorang maupun berasal dari luar diri orang tersebut.

6. Membuat makanan tradisional

a. Pengertian makanan tradisional

Pembuatan makanan tradisional peranan budaya manusia sangat penting, yaitu bentuk ketrampilan, kreativitas, sentuhan seni, tradisi dan selera. Makin tinggi budaya manusia, makin luas variasi bentuk makanan dan makin kompleks cara pembuatannya serta makin rumit liku-liku cara penyajiannya. Daya tarik makanan, seperti rasa, warna, bentuk dan tekstur memegang peranan penting dalam menilai makanan siap hidang (Baidar, 2009).

Banyak sekali macam kekayaan makanan tradisional yang bernafaskan Islam yang telah dimiliki bangsa Indonesia. Dalam acara-acara tertentu, seperti lebaran, maulud dan acara keagamaan lainnya dari berbagai daerah muncul bermacam-macam makanan dengan berbagai variasi. Ini adalah kekayaan yang cukup besar yang dimiliki oleh bangsa Indonesia (Chaidar, 1978).

Dalam perkembangan industri pangan yang merupakan salah satu bentuk agroindustri menghasilkan berbagai produk pangan olahan dalam bentuk makanan tradisional maupun modern. Produk pangan olahan ini tersedia untuk kepentingan dalam negeri dan untuk tujuan ekspor. Industri pangan yang berkembang meliputi industri pangan besar (pabrik), industri menengah dan kecil, industri makanan jajanan atau rumah tangga (Ari FWS, 1988).

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa makanan tradisional adalah makanan yang diolah berdasarkan bahan yang alami dan dengan pengolahan yang alami pula menurut daerah masing-masing.

b. Nilai Estetis Kemasan Makanan Tradisional

Setiap manusia memiliki rasa keindahan. Keindahan tersebut tidak terbatas pada keinginan memperindah ruangan dengan sebuah lukisan pemandangan, rasa keindahan itu diekspresikan dalam berbagai hal dalam kehidupan. Misalnya dalam menentukan jenis pakaian, bentuk mobil, bahkan perlengkapan rumah tangga pun setiap manusia mempertimbangkan pilihan dengan rasa keindahan yang dimilikinya.

Keindahan itu biasa dikenal dengan istilah nilai estetis. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian estetis berarti sesuatu yang indah; mengenai keindahan; tentang apresiasi keindahan yang berhubungan dengan alam, seni, dan sastra. Arti lainnya yaitu mempunyai penilaian terhadap keindahan. Sedangkan pengertian estetika berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cabang filsafat yang menelaah dan membahas tentang seni dan keindahan serta tanggapan manusia terhadapnya, pengertian lain tentang keindahan yaitu kepekaan terhadap seni dan keindahan.

Dikaitkan dengan pembahasan mengenai kemasan tradisional, nilai estetis yang terkandung dalam kemasan tradisional tersebut tidak sebatas muncul dari keindahan bentuknya, pengertian nilai estetisnya dapat menjadi luas, misalnya nilai estetis yang hadir justru dari unsur budaya

teradat atau nilai tradisi dari bentuk kemasan makanan tersebut. Pemaparan selanjutnya berkaitan dengan pengertian kemasan. Kemasan berasal dari kata kemas yang berarti teratur (terbungkus) rapi; bersih; rapi; beres; selesai. Pengertian kemasan lainnya merupakan hasil mengemas atau bungkus pelindung dagangan (niaga). Sedangkan pengertian bungkus dapat diartikan sebagai kata bantu bilangan untuk benda yang dibalut dengan kertas (daun, plastik, dan sebagainya); pengertian lainnya barang apa yang dipakai untuk membalut.

Dengan demikian dalam tulisan ini pengertian kemasan adalah sesuatu (material) dapat berupa daun, kertas, maupun plastik yang digunakan untuk membungkus makanan. Secara keseluruhan pengertian kemasan makanan tradisional berdasarkan uraian-uraian di atas adalah sesuatu (material) dapat berupa daun, bambu, atau pelepah (produk-produk tradisional) yang biasa digunakan untuk mengemas atau membungkus makanan. Teknik pengemasan tersebut dilakukan secara tradisional. Sedangkan nilai estetis sebuah kemasan makanan dapat dilihat dari sisi rupa kemasan tersebut. Rupa dari sebuah kemasan mengandung unsur-unsur rupa antara lain bentuk, garis, tekstur, warna, ukuran (mass), bidang (space), juga terdapat pertimbangan mengatur komposisi dari berbagai unsur tadi dalam sebuah wujud.

B. Penelitian Yang Relevan

Sesuai dengan judul penelitian ini maka penulis menemukan penelitian yang relevan yaitu:

1. Tri yudiawatiNingsih (2012). “Peningkatan emosional anak melalui *story Reading* di RaudhatulAthfaldrarma wanita persatuan kementerian agamalubuk buaya padang”. Penelitian ini menyatakan bahwa melalui *STORY READING* berhasil meningkatkan emosional anak.
2. MonilaGusti (2014) “Peningkatan kemampuan emosional anak melalui bernyanyi di kelompok bermain permata bunda kapuahpagaruyung. Penelitian ini menyatakan bahwa melalui bernyanyi dapat meningkatkan emosional anak.

Berdasarkan penelitian di atas terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, adapun perbedaannya yaitu, pada kedua penelitian di atas menggunakan *story reading* dan permainan bernyanyi sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah permainan membuat makanan tradisional. Sedangkan persamaan dua penelitian di atas yaitu, sama-sama mengembangkan emosional anak.

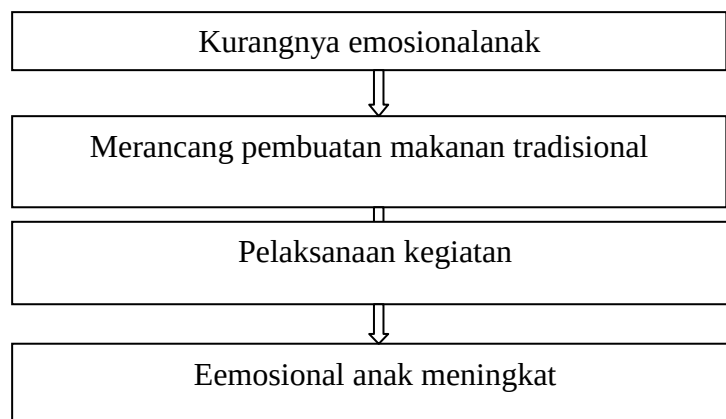
C. Kerangka Berpikir

Emosional adalah kemampuan dasar yang harus dikembangkan pada anak, agar anak dapat bersosialisasi dengan baik dengan lingkungan sekitarnya. Kurangnya emosional anak di TK Kartika 1-63 Padang terlihat dari kurang bertanggung jawabnya anak terhadap permainan yang telah dimainkan, kurang bisanya anak dalam bekerja sama, anak kurang dapat mengendalikan emosi.

Kurangnya emosional akan dapat mempengaruhi perkembangan yang lainnya, oleh karena itu perlu adanya kegiatan yang dapat mengembangkan

emosional salah satunya dengan kegiatan membuat makanan tradisional. Kegiatan membuat makanan tradisional diharapkan dapat mengembangkan emosional anak dengan baik.

Kerangka berpikir untuk menggambarkan kegiatan pembuatan makanan tradisional dalam rangka mengembangkan emosional anak. Dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan I

Kerangka berpikir kegiatan membuat makanan tradisional Untuk Meningkatkan emosional Anak

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui kegiatan membuat makanan tradisional dapat meningkatkan perkembangan emosional anak di TK Kartika 1-63 Padang.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, penelitian ini berangkat dari masalah yang ditemukan di lapangan, kemudian direfleksikan dan dianalisis berdasarkan teori yang menunjang, kemudian dilaksanakan tindakan di lapangan. Menurut Arikunto, dkk (2006:56) penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran dengan melaksanakan tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas, guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul di kelasnya sendiri.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Kartika 1-63 Padang yang terletak di komp.BatalyonYonif 133 Air Tawar Padang.

2. Waktu Penelitian

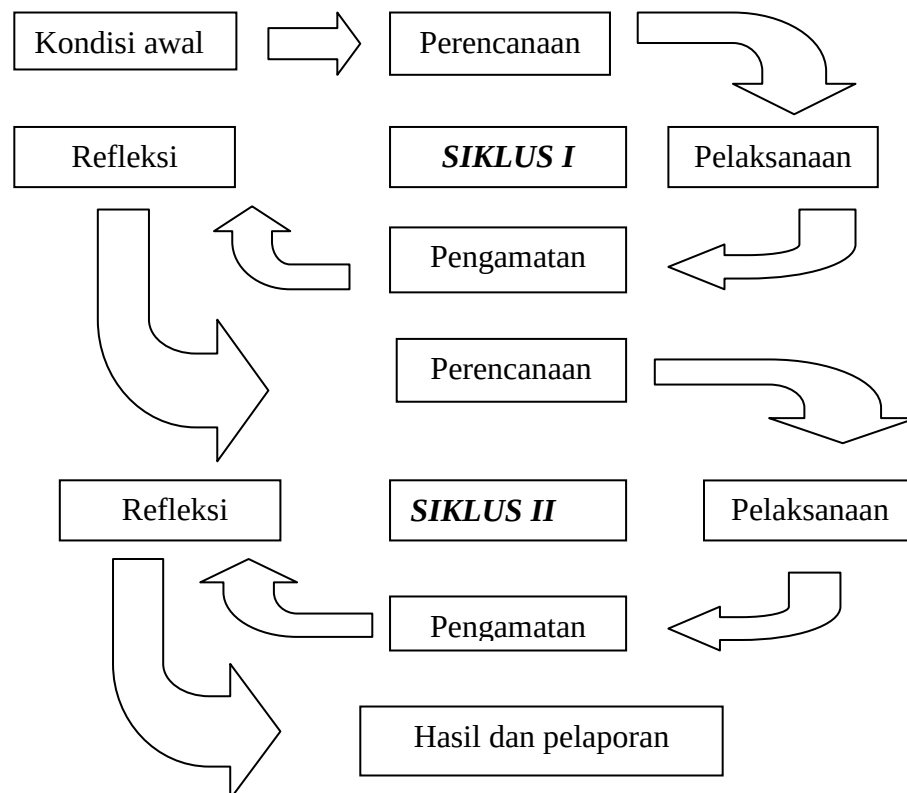
Peneliti melakukan penelitian pada semester II Tahun Ajaran 2014/2015 yang diperkirakan selama I bulan dari tanggal 16 Mei 2014 sampai 20 Juni 2014.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah anak BI TK Kartika 1-63 Padang, dengan jumlah 45 orang yang dibagi menjadi 3 kelompok belajar, yaitu kelompok belajar B1 sebanyak 15 orang anak, B2 sebanyak 15 orang, B3 sebanyak 15 orang anak.

D. Prosedur Penelitian

Sebelum dilakukan prosedur penelitian, perlu diketahui kondisi awal terlebih dahulu, penelitian dikembangkan setelah melakukan pengamatan terhadap kondisi awal. Pada kondisi awal memperbaiki proses pembelajaran emosional dikelas BI di TK Kartika 1-63 Padang, setelah dianalisis peneliti melanjutkan ke siklus I. Prosedur penelitian dilakukan secara bersiklus yang dimulai dengan siklus I sebanyak tiga kali pertemuan dan dilanjutkan dengan siklus II sebanyak tiga kali pertemuan juga. Hasil penelitian sangat ditentukan oleh hasil refleksi, penelitian ini dilakukan secara bertahap, menurut Darmansyah (2009:53) 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi



Bagan II. Bagan Siklus Penelitian (Arikunto, 2006)

1. Kondisi Awal

Sebelum melakukan penelitian seharusnya mengetahui kondisi awal dari pembelajaran di TK Kartika 1-63 Padang tentang bagaimana pengembangan emosional anak selama ini.

Perkembangan emosional anak masih rendah, ini disebabkan karena guru kurang memberikan stimulasi dalam mengembangkan emosional anak.

2. Siklus I

Siklus pertama dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan tanggal 20 Mei 2014, pertemuan kedua dilakukan tanggal 24 Mei 2014, dan pertemuan ketiga dilakukan tanggal 28 Mei 2014.

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada semester II yaitu pada hari Selasa tanggal 20 Mei 2014.

1) Perencanaan Tindakan.

Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan kompetensi dasar dan indikator yang akan disampaikan kepada anak dalam meningkatkan emosional anak. Kompetensi dasarnya adalah anak mampu mengendalikan emosi dengan cara yang wajar, dapat bekerja sama dengan teman, sabar dalam melaksanakan kegiatan, melaksanakan tugas sampai selesai. Mengingat bahwa minat anak dalam meningkatkan kemampuan emosionalnya masih rendah maka peneliti melakukan perencanaan dengan membuat persiapan mengajar seperti:

- a) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses.
- b) Menyiapkan sumber belajar/media.
- c) Menentukan tujuan pembelajaran.
- d) Membuat RKH.
- e) Menyusun format observasi pembelajaran.
- f) Menyiapkan dokumentasi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan langkah-langkah kegiatan:

- 1) Kegiatan awal:

- a) Salam
- b) Berdo'a dan melakukan hafalan-hafalan yang sudah menjadi rutinitas sebelum belajar.
- c) Melakukan percakapan pagi dengan anak, menanyakan kabar anak, dan kemudian menyampaikan tentang tema yang akan anak pelajari hari ini
- d) Terlambakan dahulu meninjau pengalaman anak.
- e) Bercerita dengan menggunakan satu gambar.

Pada awalnya guru yang membacakan cerita bergambar tersebut, kemudian guru meminta anak secara bergantian untuk menceritakan kembali cerita yang baru saja diceritakan oleh guru tersebut dengan bahasa mereka sendiri namun kejadiannya secara berurutan.

2) Kegiatan inti:

- a) Guru memperkenalkan bahan-bahan yang disiapkan untuk membuat makanan tradisional
- b) Guru mengajak anak untuk berdoa sebelum melaksanakan kegiatan.
- c) Guru memperagakan cara membuat makanan tradisional
- d) Guru mengajak anak untuk membuat makanan tradisional
- e) Anak bekerjasama dalam mengaduk adonan makanan tradisional: (bubur cane)
- f) Anak lebih sabar dalam membuat adonan satu persatu.

g) Anak lebih teliti dalam mengangkat dan menyusun adonan di atas piring.

h) Anak dapat melaksanakan tugas sampai selesai

3) Kegiatan penutup

(a) Menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan hari ini dari awal sampai akhir.

(b) Melakukan evaluasi untuk hari ini dengan cara menanyakan kembali tentang pembelajaran yang baru saja mereka lalui.

(c) Memberi saran dan nasehat.

(d) Do'a .

(e) Bernyanyi dan pulang.

3). Pengamatan/Observasi

Berdasarkan kegiatan pembelajaran maka peneliti mendapatkan hal-hal sebagai berikut:

a) Anak merasa tertarik dan berminat untuk mengikuti praktek langsung memasak.

b) Dapat meningkatkan sosial emosional anak.

c) Anak nampak bersemangat dalam melaksanakan kegiatan memasak.

b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada semester II yaitu pada hari Sabtu tanggal 24 Mei 2014

1) Perencanaan Tindakan

Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan kompetensi dasar dan indikator yang akan disampaikan kepada anak dalam meningkatkan emosional anak. Kompetensi dasarnya adalah anak mampu mengendalikan emosi dengan cara yang wajar, dapat bekerja sama dengan teman, sabar dalam melaksanakan kegiatan, melaksanakan tugas sampai selesai. Mengingat bahwa minat anak dalam meningkatkan kemampuan emosionalnya masih rendah maka peneliti melakukan perencanaan dengan membuat persiapan mengajar seperti:

- a) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar, mulai dari awal sampai akhir pembelajaran tersusun secara sistematis dan terperinci dengan baik.
- b) Menentukan tema yang akan di kembangkan
- c) Menyiapkan sumber belajar/ media.
- d) Menentukan tujuan pembelajaran.
- e) Membuat RKH.
- f) Menyusun format observasi pembelajaran.
- g) Menyiapkan dokumentasi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan langkah-langkah kegiatan:

1) Kegiatan awal:

- a) Salam
- b) Berdo'a dan melakukan hafalan-hafalan yang sudah menjadi rutinitas sebelum belajar.
- c) Melakukan percakapan pagi dengan anak, menanyakan kabar anak, dan kemudian menyampaikan tentang tema yang akan anak pelajari hari ini
- d) Terlamb dahulu meninjau pengalaman anak.
- e) Bercerita dengan cerita bergambar yang dibuat sendiri oleh guru

Pada awalnya guru yang membacakan cerita bergambar tersebut, kemudian guru meminta anak secara bergantian untuk menceritakan kembali cerita yang baru saja diceritakan oleh guru tersebut dengan bahasa mereka sendiri namun kejadiannya secara berurutan.

2) Kegiatan inti:

- a) Guru memperkenalkan bahan-bahan yang disiapkan untuk membuat makanan tradisional
- b) Guru mengajak anak untuk berdoa sebelum melaksanakan kegiatan.
- c) Guru memperagakan cara membuat makanan tradisional

- d) Guru mengajak anak untuk membuat makanan tradisional
 - e) Anak bekerjasama dalam mengaduk adonan makanan tradisional: (kue katen)
 - f) Anak lebih sabar dalam mencetak adonan satu persatu.
 - g) Anak lebih teliti dalam mengangkat dan menyusun adonan di atas piring.
 - h) Anak dapat melaksanakan tugas sampai selesai
- 3) Kegiatan penutup
- a) Menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan hari ini dari awal sampai akhir.
 - b) Melakukan evaluasi untuk hari ini dengan cara menanyakan kembali tentang pembelajaran yang baru saja mereka lalui.
 - c) Memberi saran dan nasehat.
 - d) Do'a .
 - e) Bernyanyi dan pulang.

3) Pengamatan/observasi

Berdasarkan kegiatan pembelajaran maka peneliti mendapatkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Anak merasa tertarik dan berminat untuk mengikuti praktek langsung memasak.
- b) Dapat meningkatkan emosional anak.
- c) Anak nampak bersemangat dalam melaksanakan kegiatan.

c. Pertemuan ketiga

Pertemuan kedua dilakukan pada semester II yaitu pada hari Rabu tanggal 28 Mei 2014.

1) Perencanaan Tindakan

Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan kompetensi dasar dan indikator yang akan disampaikan kepada anak dalam meningkatkan emosional anak. Kompetensi dasarnya adalah anak mampu mengendalikan emosi dengan cara yang wajar, dapat bekerja sama dengan teman, sabar dalam melaksanakan kegiatan, melaksanakan tugas sampai selesai. Mengingat bahwa minat anak dalam meningkatkan kemampuan emosionalnya masih rendah maka peneliti melakukan perencanaan dengan membuat persiapan mengajar seperti:

- a) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar, mulai dari awal sampai akhir pembelajaran tersusun secara sistematis dan terperinci dengan baik.
- b) Menentukan tema yang akan di kembangkan
- c) Menyiapkan sumber belajar/ media.
- d) Menentukan tujuan pembelajaran.
- e) Membuat RKH.
- f) menyusun format observasi pembelajaran.
- g) Menyiapkan dokumentasi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan langkah-langkah kegiatan:

1) Kegiatan awal:

- a) Salam
- b) Berdo'a dan melakukan hafalan-hafalan yang sudah menjadi rutinitas sebelum belajar.
- c) Melakukan percakapan pagi dengan anak, menanyakan kabar anak, dan kemudian menyampaikan tentang tema yang akan anak pelajari hari ini
- d) Terlamb dahulu meninjau pengalaman anak.
- e) Bercerita dengan cerita bergambar yang dibuat sendiri oleh guru.

Pada awalnya guru yang membacakan cerita bergambar tersebut, kemudian guru meminta anak secara bergantian untuk menceritakan kembali cerita yang baru saja diceritakan oleh guru tersebut dengan bahasa mereka sendiri namun kejadiannya secara berurutan.

2) Kegiatan inti:

- a) Guru memperkenalkan bahan-bahan yang disiapkan untuk membuat makanan tradisional
- b) Guru mengajak anak untuk berdoa sebelum melaksanakan kegiatan.

- c) Guru memperagakan cara membuat makanan tradisional
- d) Guru mengajak anak untuk membuat makanan tradisional
- e) Anak bekerjasama dalam mengaduk adonan makanan tradisional: (onde-onde)
- f) Anak lebih sabar dalam membuat adonan satu persatu.
- g) Anak lebih teliti dalam mengangkat dan menyusun adonan di atas piring.
- h) Anak dapat melaksanakan tugas sampai selesai.

3) Kegiatan penutup

- a) Menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan hari ini dari awal sampai akhir.
- b) Melakukan evaluasi untuk hari ini dengan cara menanyakan kembali tentang pembelajaran yang baru saja mereka lalui.
- c) Memberi saran dan nasehat.
- d) Do'a .
- e) Bernyanyi dan pulang.

3) Pengamatan/observasi

Berdasarkan kegiatan pembelajaran maka peneliti mendapatkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Anak merasa tertarik dan berminat untuk mengikuti praktek langsung memasak.
- b) Dapat meningkatkan emosional anak.

- c) Anak nampak bersemangat dalam melaksanakan kegiatan memasak.

4) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan siklus I ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan yang dapat membuat hasilnya tidak memuaskan sehingga guru perlu melakukan revisi untuk dilakukan pada siklus selanjutnya.

3. Siklus II

Siklus kedua dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukn tanggal 2 Juni 2014, Pertemuan kedua dilakukan tanggal 5 Juni 2014, Pertemuan ketiga tanggal 9 Juni 2014.

Pada siklus II ini peneliti akan melakukan perbaikan kegiatan pembelajaran berdasarkan hal-hal yang ditentukan atau hal-hal yang belum tercapai pada siklus I. Pada siklus II ini berbeda dengan siklus I yang mana Menggunakan pewarna makanana atau pewarna alami. Sesuai dengan urutan siklus I yang mencakup: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada semester II yaitu pada hari Selasa tanggal 2 Juni 2014.

1) Perencanaan Tindakan.

Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan kompetensi dasar dan indikator yang akan disampaikan kepada anak dalam meningkatkan emosional anak. Kompetensi dasarnya adalah anak mampu mengendalikan emosi dengan cara yang wajar, dapat bekerja sama dengan teman, sabar dalam melaksanakan kegiatan, melaksanakan tugas sampai selesai. Mengingat bahwa minat anak dalam meningkatkan kemampuan emosionalnya masih rendah maka peneliti melakukan perencanaan dengan membuat persiapan mengajar seperti:

- a) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses.
- b) Menyiapkan sumber belajar/media.
- c) Menentukan tujuan pembelajaran.
- d) Membuat RKH.
- e) Menyusun format observasi pembelajaran.
- f) Menyiapkan dokumentasi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan langkah-langkah kegiatan:

- 1) Kegiatan awal:
 - a) Salam

- b) Berdoa dan melakukan hafalan-hafalan yang sudah menjadi rutinitas sebelum belajar.
- c) Melakukan percakapan pagi dengan anak, menanyakan kabar anak, dan kemudian menyampaikan tentang tema yang akan anak pelajari hari ini
- d) Terlebih dahulu meninjau pengalaman anak.
- e) Bercerita dengan menggunakan satu gambar.

Pada awalnya guru yang membacakan cerita bergambar tersebut, kemudian guru meminta anak secara bergantian untuk menceritakan kembali cerita yang baru saja diceritakan oleh guru tersebut dengan bahasa mereka sendiri namun kejadiannya secara berurutan.

2) Kegiatan inti:

- a) Guru memperkenalkan bahan-bahan yang disiapkan untuk makanan tradisional
- b) membuat Guru mengajak anak untuk berdoa sebelum melaksanakan kegiatan.
- c) Guru memperagakan cara membuat makanan tradisional
- d) Guru mengajak anak untuk membuat makanan tradisional
- e) Anak bekerjasama dalam mengaduk adonan makanan tradisional: (bubur cane)
- f) Anak lebih sabar dalam membuat adonan satu persatu.

g) Anak lebih teliti dalam mengangkat dan menyusun adonan di atas piring.

h) Anak dapat melaksanakan tugas sampai selesai

3) Kegiatan penutup

- a) Menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan hari ini dari awal sampai akhir.
- b) Melakukan evaluasi untuk hari ini dengan cara menanyakan kembali tentang pembelajaran yang baru saja mereka lalui.
- c) Memberi saran dan nasehat.
- d) Do'a .
- e) Bernyanyi dan pulang.

3) Pengamatan/observasi

Berdasarkan kegiatan pembelajaran maka peneliti mendapatkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Minat dan semangat anak lebih meningkat karna pada siklus II menambahkan pewarna makanan.
- b) Anak merasa tertarik dan berminat untuk mengikuti praktek langsung memasak.
- c) Dapat meningkatkan sosial emosional anak.
- d) Anak nampak bersemangat dalam melaksanakan kegiatan memasak

b. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada semester II yaitu pada hari Rabu tanggal 5 Juni 2014.

1) Perencanaan Tindakan

Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan kompetensi dasar dan indikator yang akan disampaikan kepada anak dalam meningkatkan emosional anak. Kompetensi dasarnya adalah anak mampu mengendalikan emosi dengan cara yang wajar, dapat bekerja sama dengan teman, sabar dalam melaksanakan kegiatan, melaksanakan tugas sampai selesai. Mengingat bahwa minat anak dalam meningkatkan kemampuan emosionalnya masih rendah maka peneliti melakukan perencanaan dengan membuat persiapan mengajar seperti:

- a) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar, mulai dari awal sampai akhir pembelajaran tersusun secara sistematis dan terperinci dengan baik.
- b) Menentukan tema yang akan di kembangkan
- c) Menyiapkan sumber belajar/ media.
- d) Menentukan tujuan pembelajaran.
- e) Membuat RKH.
- f) Menyusun format observasi pembelajaran.
- g) Menyiapkan dokumentasi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan langkah-langkah kegiatan:

1) Kegiatan awal:

- a) Salam
- b) Berdo'a dan melakukan hafalan-hafalan yang sudah menjadi rutinitas sebelum belajar.
- c) Melakukan percakapan pagi dengan anak, menanyakan kabar anak, dan kemudian menyampaikan tentang tema yang akan anak pelajari hari ini
- d) Terlebih dahulu meninjau pengalaman anak.
- e) Bercerita dengan cerita bergambar yang dibuat sendiri oleh guru.

Pada awalnya guru yang membacakan cerita bergambar tersebut, kemudian guru meminta anak secara bergantian untuk menceritakan kembali cerita yang baru saja diceritakan oleh guru tersebut dengan bahasa mereka sendiri namun kejadiannya secara berurutan.

2) Kegiatan inti:

- a) Guru memperkenalkan bahan-bahan yang disiapkan untuk membuat makanan tradisional
- b) Guru mengajak anak untuk berdoa sebelum melaksanakan kegiatan.

- c) Guru memperagakan cara membuat makanan tradisional
- d) Guru mengajak anak untuk membuat makanan tradisional
- e) Anak bekerjasama dalam mengaduk adonan makanan tradisional: (kue katen)
- f) Anak lebih sabar dalam mencetak adonan satu persatu.
- g) Anak lebih teliti dalam mengangkat dan menyusun adonan di atas piring.
- h) Anak dapat melaksanakan tugas sampai selesai.

3) Kegiatan penutup

- a) Menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan hari ini dari awal sampai akhir.
- b) Melakukan evaluasi untuk hari ini dengan cara menanyakan kembali tentang pembelajaran yang baru saja mereka lalui.
- c) Memberi saran dan nasehat.
- d) Do'a .
- e) Bernyanyi dan pulang.

3) Pengamatan/observasi

Berdasarkan kegiatan pembelajaran maka peneliti mendapatkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Minat dan semangat anak lebih meningkat karna pada siklus II menambahkan pewarna makanan.

- b) Anak merasa tertarik dan berminat untuk mengikuti praktek langsung memasak.
- c) Dapat meningkatkan emosional anak.
- d) Anak nampak bersemangat dalam melaksanakan kegiatan memasak

c. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilakukan pada semester II yaitu pada hari Rabu tanggal 9 Juni 2014.

1) Perencanaan Tindakan

Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan kompetensi dasar dan indikator yang akan disampaikan kepada anak dalam meningkatkan emosional anak. Kompetensi dasarnya adalah anak mampu mengendalikan emosi dengan cara yang wajar, dapat bekerja sama dengan teman, sabar dalam melaksanakan kegiatan, melaksanakan tugas sampai selesai. Mengingat bahwa minat anak dalam meningkatkan kemampuan emosionalnya masih rendah maka peneliti melakukan perencanaan dengan membuat persiapan mengajar seperti:

- a) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar, mulai dari awal sampai akhir pembelajaran tersusun secara sistematis dan terperinci dengan baik.
- b) Menentukan tema yang akan di kembangkan

- c) Menyiapkan sumber belajar/ media.
- d) Menentukan tujuan pembelajaran.
- e) Membuat RKH.
- f) menyusun format observasi pembelajaran.
- g) Menyiapkan dokumentasi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan langkah-langkah kegiatan:

- 1) Kegiatan awal:
 - a) Salam
 - b) Berdo'a dan melakukan hafalan-hafalan yang sudah menjadi rutinitas sebelum belajar.
 - c) Melakukan percakapan pagi dengan anak, menanyakan kabar anak, dan kemudian menyampaikan tentang tema yang akan anak pelajari hari ini
 - d) Terlambit dahulu meninjau pengalaman anak.
 - e) Bercerita dengan cerita bergambar yang dibuat sendiri oleh guru.

Pada awalnya guru yang membacakan cerita bergambar tersebut, kemudian guru meminta anak secara bergantian untuk menceritakan kembali cerita yang baru saja diceritakan oleh guru tersebut dengan bahasa mereka sendiri namun kejadiannya secara berurutan.

2) Kegiatan inti:

- a) Guru memperkenalkan bahan-bahan yang disiapkan untuk membuat makanan tradisional
- b) Guru mengajak anak untuk berdoa sebelum melaksanakan kegiatan.
- c) Guru memperagakan cara membuat makanan tradisional
- d) Guru mengajak anak untuk membuat makanan tradisional
- e) Anak bekerjasama dalam mengaduk adonan makanan tradisional: (onde-onde)
- f) Anak lebih sabar dalam membuat adonan satu persatu.
- g) Anak lebih teliti dalam mengangkat dan menyusun adonan di atas piring.
- h) Anak dapat melaksanakan tugas sampai selesai.

3) Kegiatan penutup

- a) Menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan hari ini dari awal sampai akhir.
- b) Melakukan evaluasi untuk hari ini dengan cara menanyakan kembali tentang pembelajaran yang baru saja mereka lalui.
- c) Memberi saran dan nasehat.
- d) Do'a .
- e) Bernyanyi dan pulang.

3) Pengamatan /observasi

Berdasarkan kegiatan pembelajaran maka peneliti mendapatkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Minat dan semangat anak lebih meningkat karna pada siklus II menambahkan pewarna makanan.
- b) Anak merasa tertarik dan berminat untuk mengikuti praktek langsung memasak.
- c) Dapat meningkatkan emosional anak.
- d) Anak nampak bersemangat dalam melaksanakan kegiatan memasak

4) Refleksi

Apabila jumlah anak yang menikmati permainan memasak makanan tradisional ini telah meningkat kemampuan emosionalnya, maka peneliti mengakhiri penelitiannya pada siklus II ini.

E. Defenisi Operasional

Emosional adalah sangat penting untuk keberhasilan belajar anak. Dengan perkembangan emosi yang sehat anak akan mampu mengeksplorasi berbagai perasaan mereka, anak akan dapat lebih mengerti diri mereka sendiri dan orang lain.

Makanan tradisional yang dimaksud adalah makanan yang bahan dasarnya alami dan pembuatannya pun secara alami pula. Pada proses pembuatan makanan tradisional ini, bahan dipersiapkan oleh guru dan dalam proses pembuatannya anak mengolah bahan menjadi adonan sesuai dengan petunjuk guru dan adonan yang telah terbentuk langsung dimasak secara alami pula. Makanan tradisional ini bahannya mudah didapat dan juga untuk mengenalkan kepada anak tentang makanan tradisional dan sekaligus untuk melestarikannya.

F. Instrumentasi

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini, Setiap anak memiliki potensi untuk masing-masing aspek perkembangan dan potensi tersebut memiliki keterbatasan waktu untuk berkembang. Salah satunya dalam mengembangkan emosional anak agar dapat berkembang secara optimal.

Untuk mengembangkan emosional anak, sebagai pendidik harus memperhatikan sifat natural anak-anak. Dengan kegiatan membuat makanan tradisional di harapkan dapat mengembangkan emosional anak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang tercakup dalam adalah ;

1. Format observasi.

Pedoman observasi untuk mengecek kegiatan yang dilakukan berdasarkan indikator yang ditentukan sebelumnya. Aspek yang diamati melalui pedoman observasi ini adalah yang berkaitan tentang proses pembelajaran.

Tabel.1
Format Observasi Meningkatkan Sosial emosional Anak

No	Aspek yang dinilai	Nilai					
		Tinggi		Sedang		Rendah	
		f	%	f	%	f	%
1	Anak mampu mengendalikan emosi dengan cara yang wajar						
2	Anak dapat bekerja sama						
3	Anak mampu sabar dalam membuat adonan						
4	Anak melaksanakan tugas sampai selesai						

2. Dokumentasi.

Berupa rekaman video dan foto tentang kegiatan yang sedang berlangsung.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Data yang didapat dari kegiatan anak yang diamati selama kegiatan berlangsung berdasarkan kepada indikator yang di capai. Dan melalui observasi hasilnya ditulis dalam lembaran observasi dan RKH.
2. Dokumentasi.

Berupa kamera untuk merekam pembelajaran yang sedang berlangsung.

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data tentang sosial emosional anak yang diolah dengan teknik analisis deskriptif yang bersifat kuantitatif. Analisis data yang dilakukan secara deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data tentang aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran, dan data peningkatan emosional pada anak, selanjutnya

penelitian terhadap pembuatan makanan tradisional, menggunakan teknik persentase yaitu, membandingkan aspek yang muncul dari keseluruhan anak yang hadir dikalikan 100%. Untuk melihat kecenderungan data, data ditampilkan dalam bentuk tabel dan diolah secara deskriptif.

Data yang diperoleh selama pembuatan makanan tradisional diolah dengan teknik persentase menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:43):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P : angka persentase

f : frekwensi aktifitas anak

N : jumlah anak dalam satu kelas

Peningkatan aktifitas siswa rendah, cukup tinggi atau sangat tinggi ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Arikunto (2006:241)

1. Standar ukur sangat tinggi (ST) dengan kategori mampu
2. Standar ukur tinggi (T) dengan kategori berkembang
3. Standar ukur rendah (R) dengan kategori perlu bimbingan

Sangat tinggi (ST) rentang persentase 81%-100%, dengan kriteria berkerja mandiri dan tidak diingatkan, tinggi (T) rentang persentase 41%-80% dengan kriteria bekerja mandiri tapi masih diingatkan, dan rendah (R) rentang persentase antara 20%-40%. Dengan kriteria masih perlu bimbingan dan masih perlu diinga.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Kondisi Awal

Pada kondisi awal sebelum penelitian dilakukan yaitu tanggal 12 mei 2014 yang di teliti adalah anak yang berusia 5-6 tahun , perkembangan emosional anak kelompok B1 Taman kanak-kanak kartika 1-63 padang belum berkembang secara maksimal. Hal ini dapat di ketahui dari hasil observasi penelitian pada kegiatan mengayam dengan bahan alam, belum mencapai kriteria ketutasan minimal yang di tetapkan yaitu 75 %. Hasil observasi kegiatan anak dalam perkembangan emosional adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Obsevasi Perkembangan emosional dengan Kandisi awal
(Sebelum Tindakan)**

No	Aspek yang diamati	Nilai					
		Sangat tinggi		Tinggi		Rendah	
		F	%	f	%	f	%
1	Anak mampu mengendalikan emosi dengan cara yang wajar	3	20	4	26,66	8	53,33
2	Anak dapat berkerja sama	3	20	3	20	9	60
3	Anak sabar dalam membuat adonan	2	13,33	4	26,66	9	60
4	Anak melaksanakan tugas sampai selesai	1	6,66	3	20	11	73,33

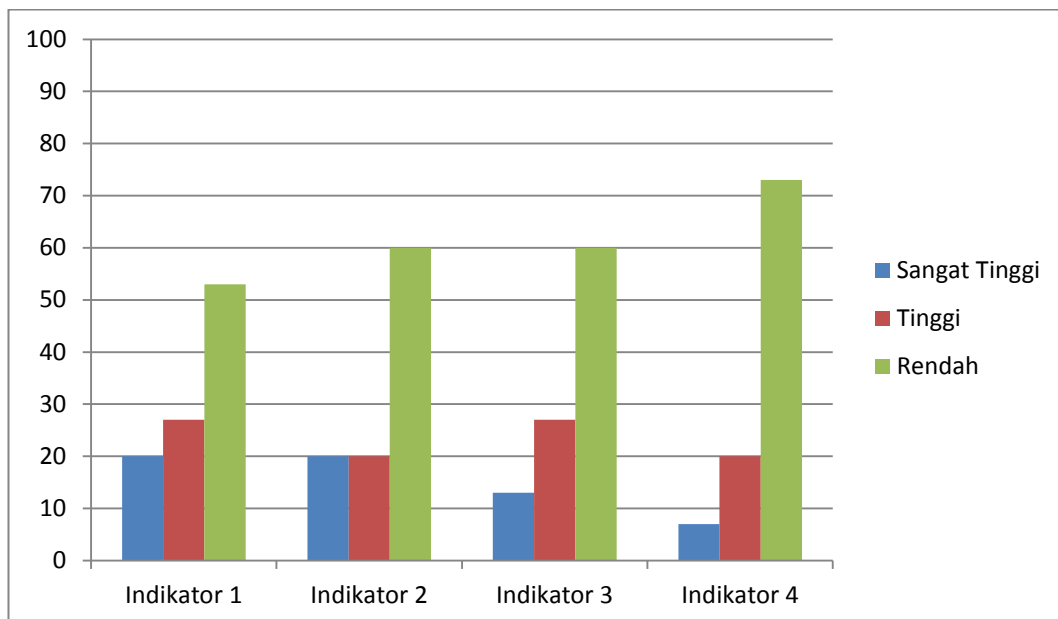
Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat hasil persentase pada indikator pertama, yaitu kemampuan anak mengendalikan emosi dengan cara yang wajar, dari 15 anak yang mendapat nilai sangat tinggi ada 3 orang dengan persentase 20 % dan yang mendapat nilai tinggi sebanyak 4 orang anak dengan persentase 26,66%, sedangkan yang mendapat nilai rendah sebanyak 8 orang dengan persentase 53,33%.

Indikator kedua, yaitu kemampuan anak dalam berkerja sama, anak yang mendapat nilai sangat tinggi ada 3 orang dengan persentase 20 % dan yang mendapat nilai tinggi sebanyak 3 orang dengan persentase 20%, sedangkan yang mendapatkan nilai rendah sebanyak 9 orang dengan persentase 60%.

Indikator ketiga, yaitu kemampuan anak sabar dalam membuat adonan adalah anak yang mendapat nilai sangat tinggi ada 2 orang dengan persentase 13,33% dan yang mendapat nilai tinggi sebanyak 4 orang anak dengan persentase 26,66%, sedangkan yang mendapat nilai rendah sebanyak 9 orang dengan persentase 60 %.

Indikator keempat yaitu anak melaksanakan tugas sampai selesai, ada 1 orang dengan persentase 6,66% dan yang mendapat nilai tinggi sebanyak 3 orang dengan persentase 20 %, sedangkan yang mendapat nilai rendah sebanyak 11 orang dengan persentase 73,33%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 1. Kondisi awal perkembangan emosioal anak di TKKartika 1-63 padang (sebelum tindakan)

Berdasarkan grafik 1 di atas dapat dilihat hasil persentase pada indikator pertama dengan warna biru, yaitu kemampuan anak mengendalikan emosi dengan cara yang wajar, dari 15 anak yang mendapat nilai sangat tinggi ada 3 orang dengan persentase 20 % dan yang mendapat nilai tinggi dengan warna merah sebanyak 4 orang anak dengan persentase 26,66%, sedangkan yang mendapat nilai rendah dengan warna hijau sebanyak 8 orang dengan persentase 53,33%.

Indikator kedua, yaitu kemampuan anak dalam berkerja sama dengan warna biru, anak yang mendapat nilai sangat tinggi ada 3 orang dengan persentase 20 % dan yang mendapat nilai tinggi dengan warna merah sebanyak 3 orang dengan persentase 20%, sedangkan yang mendapatkan nilai rendah dengan warna hijau sebanyak 9 orang dengan persentase 60%.

Indikator ketiga, yaitu kemampuan anak sabar dalam membuat adonan adalah anak yang mendapat nilai sangat tinggi dengan warna biru ada 2 orang dengan persentase 13,33% dan yang mendapat nilai tinggi dengan warna merah sebanyak 4 orang anak dengan persentase 26,66%, sedangkan yang mendapat nilai rendah dengan warna hijau sebanyak 9 orang dengan persentase 60 %.

Indikator keempat yaitu anak melaksanakan tugas sampai selesai dengan warna biru, ada 1 orang dengan persentase 6,66% dan yang mendapat nilai tinggi dengan warna merah sebanyak 3 orang dengan persentase 20 %, sedangkan yang mendapat nilai rendah dengan warna hijau sebanyak 11 orang dengan persentase 73,33%.

2. Deskripsi Siklus 1

Siklus pertama dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 20 Mei 2014, Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2014, Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 201

a. Siklus 1 Pertemuan Pertama

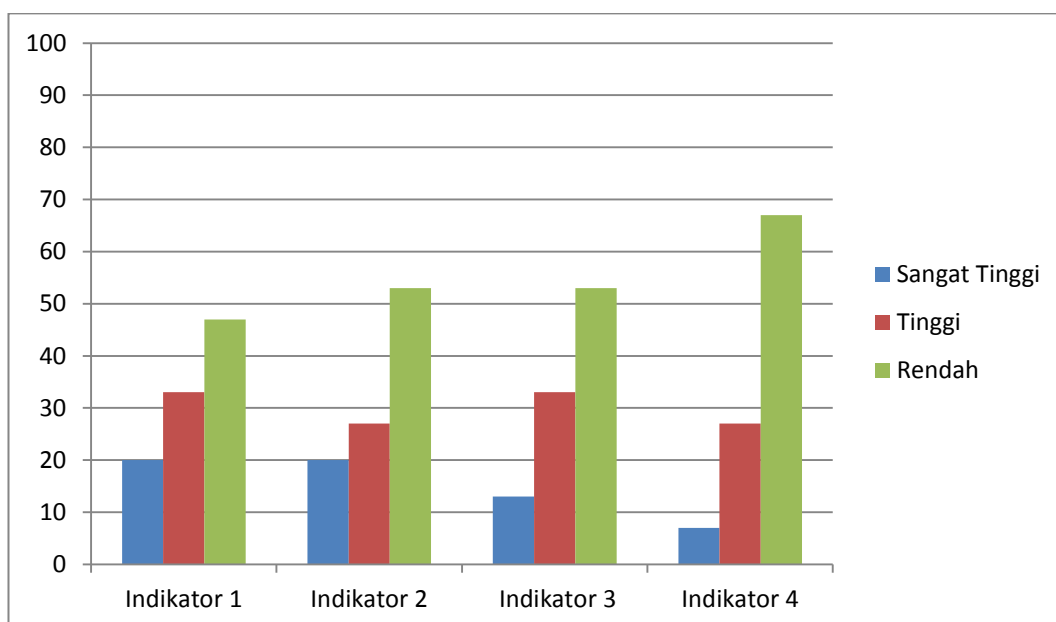
Tabel 3. Hasil Observasi Perkembangan Emosional Anak Melalui Pembuatan Makanan Tradisional Pada Siklus 1 pertemuan I (Selelah Tindakan)

No	Aspek yang diamati	Nilai					
		Sangat Tinggi		Tinggi		Rendah	
		F	%	f	%	f	%
1	Anak mampu mengendalikan emosi dengan cara yang wajar	3	20	5	33,33	7	46,66
2	Anak dapat berkerja sama	3	20	4	26,66	8	53,33
3	Anak mampu sabar dalam membuat adonan	2	13,33	5	33,33	8	53,33
4	Anak dapat melaksanakan tugas sampai selesai	1	6,66	4	26,66	10	66,66

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat hasil persentase pada indikator pertama, yaitu kemampuan anak mengendalikan emosi dengan cara yang wajar, 15 anak yang mendapat nilai sangat tinggi ada 3 orang dengan persentase 20 % dan yang mendapat nilai tinggi sebanyak 5 orang dengan persentase 33,33%, sedangkan yang mendapat nilai rendah sebanyak 7 orang dengan persentase 46,66%. Indikator kedua, yaitu kemampuan anak dalam berkerja sama, anak yang mendapatkan nilai sangat tinggi ada 3 orang dengan persentase 20 %, dan yang mendapat nilai tinggi sebanyak 4 orang dengan persentase 26,66%, sedangkan yang mendapat nilai rendah sebanyak 8 orang dengan persentase 53,33%.

Indikator ketiga yaitu anak mampu sabar dalam membuat adonan anak yang mendapat nilai sangat tinggi ada 2 orang dengan persentase 13,33%, dan yang mendapat tinggi ada sebanyak 5 orang dengan persentase 33,33%, sedangkan yang mendapat nilai rendah sebanyak 8 orang dengan persentase 53,33%. Indikator empat yaitu kemampuan anak dalam melaksanakan tugas sampai selesai, anak yang mendapat nilai sangat tinggi ada 1 orang dengan persentase 6,66%, dan yang mendapat tinggi ada 4 orang dengan persentase 26,66%, sedangkan yang mendapatkan nilai rendah sebanyak 9 orang dengan persentase 60%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafit dibawah ini:



Grafik 2. Kemampuan Emosional Anak Melalui Pembuatan makanan Tradisional Siklus 1 pertemuan Pertama (Setelah Tindakan)

Berdasarkan grafik 2 di atas dapat dilihat hasil persentase pada indikator pertama, yaitu kemampuan anak mengendalikan emosi dengan cara yang wajar dengan warna biru, 15 anak yang mendapat nilai sangat tinggi dengan persentase 20 % dan yang mendapat nilai tinggi dengan warna merah dengan persentase 33,33%, sedangkan yang mendapat nilai rendah dengan warna hijau dengan persentase 46,66%.

Indikator kedua, yaitu kemampuan anak dalam berkerja sama, anak yang mendapatkan nilai sangat tinggi dengan warna biru dengan persentase 20 %, dan yang mendapat nilai tinggi dengan warna merah dengan persentase 26,66%, sedangkan yang mendapat nilai rendah dengan warna hijau dengan persentase 53,33%.

Indikator ketiga yaitu anak mampu sabar dalam membuat adonan anak yang mendapat nilai sangat tinggi dengan warna biru dengan persentase 13,33%, dan yang mendapat tinggi dengan warna merah dengan persentase 33,33%, sedangkan yang mendapat nilai rendah dengan warna hijau dengan persentase 53,33%.

Indikator empat yaitu kemampuan anak dalam melaksanakan tugas sampai selesai, anak yang mendapat nilai sangat tinggi dengan warna biru dengan persentase 6,66%, dan yang mendapat tinggi dengan warna merah dengan persentase 26,66%, sedangkan yang mendapatkan nilai rendah dengan warna hijau dengan persentase 60%.

b. Siklus I Pertemuan 2

Tabel 4. Hasil Observasi Kemampuan Emosional anak melalui pembuatan makanan tradisional Pada Siklus 1 pertemuan kedua (Setelah Tindakan)

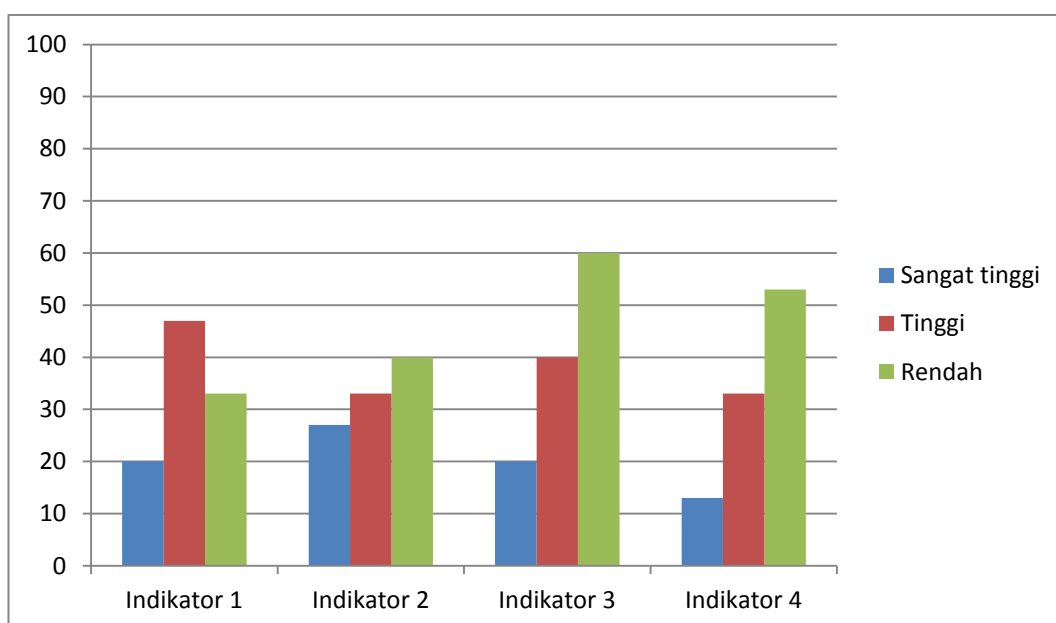
No	Aspek yang dinilai	Nilai					
		Sangat Tinggi		Tinggi		Rendah	
		f	%	f	%	f	%
1	Anak mampu mengendalikan emosi dengan cara yang wajar	3	20	7	46,66	5	33,33
2	Anak dapat berkerja sama	4	26,66	5	33,33	6	40
3	Anak mampu sabar dalam membuat adonan	3	20	6	40	6	40
4	Anak dapat melaksanakan tugas sampai selesai	2	13,33	5	33,33	8	53,33

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat hasil persentase pada indikator pertama yaitu kemampuan mengendalikan emosi dengan cara yang wajar, dari 15 orang anak yang mendapat nilai sangat tinggi ada 3 orang dengan persentase 20 % dan yang mendapat nilai tinggi 7 orang dengan persentase 46,66 %, sedangkan yang mendapat nilai rendah sebanyak 5 orang dengan persentase 33,33%.

Indikator kedua yaitu kemampuan anak dalam berkerja sama, anak yang mendapatkan nilai sangat tinggi ada 4 orang dengan persentase 26,66 %, dan yang mendapat nilai tinggi sebanyak 5 orang dengan persentase 33,33%, sedangkan yang mendapat nilai rendah sebanyak 6 orang dengan persentase 40 %. Indikator ketiga, yaitu kemampuan anak sabar dalam membuat adonan, anak yang mendapat nilai sangat tinggi ada 3 orang dengan persentase 20%, sedangkan yang mendapat nilai tinggi sebanyak 6 orang dengan persentase 40%, sedangkan yang mendapat nilai rendah sebanyak 6 orang dengan persentase 40%.

Indikator empat, yaitu kemampuan anak melaksanakan tugas sampai selesai, anak yang mendapatkan nilai sangat tinggi ada 2 orang dengan persentase 13,33% sedangkan yang mendapat nilai tinggi ada sebanyak 5 orang dengan persentase 33,33%, dan yang mendapat nilai rendah sebanyak 8 orang dengan persentase 53,33%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 3. Kemampuan Emosional Anak Melalui Pembuatan Makanan Tradisional Siklus 1 pertemuan Kedua (Setelah Tindakan)

Berdasarkan grafik 3 di atas dapat dilihat hasil persentase pada indikator pertama yaitu kemampuan mengendalikan emosi dengan cara yang wajar, dari 15 orang anak yang mendapat nilai sangat tinggi dengan warna biru dengan persentase 20 % dan yang mendapat nilai tinggi dengan warna merah dengan persentase 46,66 %, sedangkan yang mendapat nilai rendah dengan warna hijau dengan persentase 33,33%.

Indikator kedua yaitu kemampuan anak dalam berkerja sama, anak yang mendapatkan nilai sangat tinggi dengan warna biru dengan persentase 26,66 %, dan yang mendapat nilai tinggi dengan warna merah dengan persentase 33,33%, sedangkan yang mendapat nilai rendah dengan warna hijau dengan persentase 40%.

Indikator ketiga, yaitu kemampuan anak sabar dalam membuat adonan, anak yang mendapat nilai sangat dengan warna biru tinggi dengan persentase 20%, sedangkan yang mendapat nilai tinggi dengan warna merah dengan persentase 40%,sedangkan yang mendapat nilai rendah dengan warna hijau dengan persentase 40%.

Indikator empat, yaitu kemampuan anak melaksanakan tugas sampai selesai, anak yang mendapatkan nilai sangat tinggi dengan warna biru dengan persentase 13,33% sedangkan yang mendapat nilai tinggi dengan warna merah dengan persentase 33,33%, dan yang mendapat nilai rendah dengan warna hijaudengan persentase 53,33%

c. Siklus I Pertemuan3

Tabel 5. Hasil Obsevasi Kemampuan Emosional Anak Melalui Pembuatan Makanan Tradisional pada siklus 1 Pertemuan ketiga (setelah Tindakan)

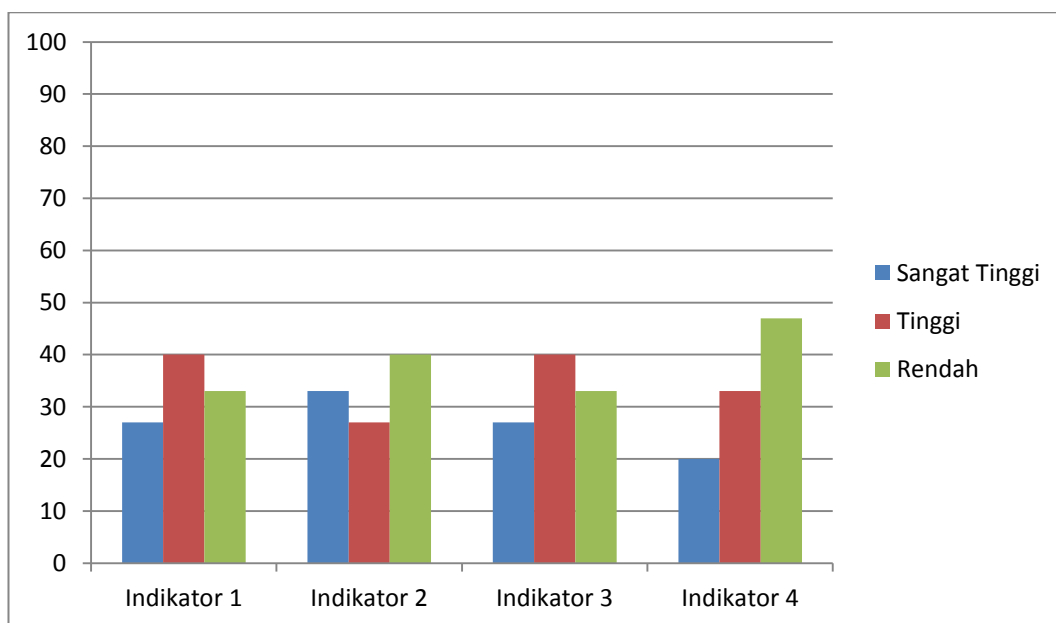
No	Aspek yang diamati	Nilai					
		Sangat Tinggi		Tinggi		Rendah	
		f	%	f	%	f	%
1	Anak mampu mengendalikan emosi dengan cara yang wajar	4	26,66	6	40	5	33,33
2	Anak dapat berkerja sama	5	33,33	4	26,66	6	40
3	Anak mampu sabar dalam membuat adonan	4	26,66	6	40	5	33,33
4	Anak dapat melaksanakan tugas sampai selesai	3	20	5	33,33	7	46,66

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat hasil persentase pada indikator pertama yaitu kemampuan mengendalikan emosi dengan cara yang wajar, dari 15 orang anak yang mendapat nilai sangat tinggi ada 3 orang dengan persentase 20 % dan yang mendapat nilai tinggi 7 orang dengan persentase 46,66 %, sedangkan yang mendapat nilai rendah sebanyak 5 orang dengan persentase 33,33%.

Indikator kedua yaitu kemampuan anak dalam berkerja sama, anak yang mendapatkan nilai sangat tinggi ada 4 orang dengan persentase 26,66 %, dsn yang mendapat nilai tinggi sebanyak 5 orang dengan persentase 33,33%, sedangkan yang mendapat nilai rendah sebanyak 6 orang dengan persentase 40%. Indikator ketiga, yaitu kemampuan anak sabar dalam membuat adonan, anak yang mendapat nilai sangat tinggi ada 3 orang dengan persentase 20%, sedangkan yang mendapat nilai tinggi sebanyak 6 orang dengan persentase 40%,sedangkan yang mendapat nilai rendah sebanyak 6 orang dengan persentase 40%.

Indikator empat, yaitu kemampuan anak melaksanakan tugas sampai selesai, anak yang mendapatkan nilai sangat tinggi ada 2 orang dengan persentase 13,33% sedangkan yang mendapat nilai tinggi ada sebanyak 5 orang dengan persentase 33,33%, dan yang mendapat nilai rendah sebanyak 8 orang dengan persentase 53,33

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini



Grafik 4. Kemampuan Emosional anak Melalui Pembuatan Makanan Tradisional Siklus 1 Pertemuan ketiga (Setelah Tindakan)

Berdasarkan grafik 4 di atas dapat dilihat hasil persentase pada indikator pertama, yaitu kemampuan mengendalikan emosi dengan cara yang wajar, dari 15 anak yang mendapat nilai sangat tinggi dengan warna biru dengan persentase 26,66 %, dan yang mendapat nilai tinggi dengan warna merah dengan persentase 40%, sedangkan yang mendapat nilai rendah dengan warna

hijau dengan persentase 33,33%. Indikator kedua yaitu kemampuan anak dapat bekerjasama, anak yang mendapat nilai sangat tinggi dengan warna biru dengan persentase 33,33% dan yang mendapat nilai tinggi dengan warna merah sebanyak persentase 26,66%, sedangkan yang mendapat nilai rendah dengan warna hijau dengan persentase 40%.

Indikator ketiga yaitu kemampuan anak sabar dalam membuat adonan, anak yang mendapat nilai sangat tinggi dengan warna biru dengan persentase 26,66%, dan yang mendapat nilai tinggi dengan warna merah dengan persentase 40%, sedangkan yang mendapat nilai rendah dengan warna hijau dengan persentase 33,33%.

Indikator empat yaitu kemampuan anak melaksanakan tugas sampai selesai, anak yang mendapat nilai sangat tinggi dengan warna biru dengan persentase 20% dan yang mendapat nilai tinggi dengan warna merah dengan persentase 33,33% sedangkan yang mendapat nilai rendah dengan warna hijau dengan persentase 46,66%.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Obsevasi Peningkatan Kemampuan Emosioanal Melalui Pembuatan Makanan Tradisional di TK Kartika 1-63 Padang Siklus 3 Pertemuan 1,2 dan 3

No	Indikator	Pertemuan I						Pertemuan II						Pertemuan III					
		ST		T		R		ST		T		R		ST		T		R	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Anak mampu mengendalikan emosi dengan cara yang wajar	3	20	5	33,33	7	46,66	3	20	7	46,66	5	33,33	4	26,66	6	40	5	33,33
2	Anak dapat berkerja sama	3	20	4	26,66	8	53,33	4	26,66	5	33,33	6	40	5	33,33	4	26,66	6	40
3	Anak mampu sabar dalam membuat adonan	2	13,33	5	33,33	8	53,33	3	20	6	40	6	40	4	26,66	6	40	5	33,33
4	Anak dapat melaksanakan tugas sampai selesai	1	6,66	4	26,66	10	66,66	2	13,33	5	33,33	8	53,33	3	20	5	33,33	7	46,66
	Total		59,99		119,98		219,98		79,99		153,32		166,66		106,65		139,99		153,32

c.Refleksi Siklus I

Pelaksanaan kegiatan dalam peningkatan kemampuan emosional anak melalui pembuatan makanan tradisional di TK kartika 1-63 padang pada siklus I sudah sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH), namun peningkatan kemampuan emosional anak masih belum sesuai dengan yang di harapkan. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan sudah ada perkembangan emosional anak mengalami peningkatan pada kategori sagat tinggi yaitu sebagai berikut:

- 1) Anak mampu mengendalikan emosi dengan cara yang wajar dari 20% menjadi 26,66%.
- 2) Anak dapat berkerja sama dari 20% menjadi 33,33%.
- 3) Anak mampu sabar dalam membuat adonan dari 13,33% menjadi 26,66%
- 4) Anak dapat melaksanakan tugas sampai selesai dari 6,66% menjadi 20%

Dilihat dari perkembangan kemampuan pembelajaran pada siklus I sudah berjalan dengan baik. Untuk mengatasi hal tersebut dilakukan hal sebagai berikut:

- 1) Memotivasi dan memberikan bimbingan kepada anak yanh masih rendah dalam emosional melalui pembuatan makanan tradisional .
- 2) Memberikan kesempatan lebih banyak kepada anak untuk melakukan kegiatan pembuatan makanan tradisional.

- 3) Mendampingi anak secara individual terutama bagi anak yang mengalami kesulitan dengan kegiatan yang digunakan.
- 4) Merancang kegiatan pembelajaran yang lebih menarik lagi dengan menggunakan pewarna makanan.

Berdasarkan tabel 6 rekapitulasi siklus I dapat dilihat pada pertemuan pertama jumlah nilai anak sangat tinggi dengan persentase 20%, tinggi 33,33%, rendah 53,33%. Pertemuan kedua anak yang mendapat nilai sangat tinggi dengan persentase 26,66%, tinggi 46,66%, rendah 53,33%. Sedangkan pertemuan ketiga anak yang mendapat nilai sangat tinggi 33,33%, tinggi 40%, rendah 46,66%.

Tabel 6 di atas menunjukkan kemampuan emosional anak pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama, anak yang mendapat nilai sangat tinggi 20%, dan pertemuan kedua anak yang mendapat nilai tinggi 46,66%, sedangkan pertemuan ketiga anak yang mendapat nilai rendah dengan persentase 46,66%.

Selanjutnya anak yang mendapat nilai sangat tinggi pada pertemuan pertama adalah 20%, pertemuan kedua 26,66%, pertemuan ketiga 33,33%. Nilai rata-rata rendah pada pertemuan pertama adalah 54,99%, pertemuan kedua 41,67%, sedangkan pertemuan ketiga sebanyak 38,99%. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus I terjadi peningkatan emosional anak pada setiap pertemuan, tetapi belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka penelitian dilanjutkan ke Siklus II.

3. Deskripsi Siklus II

Siklus kedua di lakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan tanggal 2 Juni 2014, pertemuan kedua dilakukan tanggal 5 Juni 2014, pertemuan ketiga pada tanggal 9 Juni 2014.

a. Siklus II pertemuan Pertama

Tabel 7. Hasil Observasi Kemampuan Emosional Anak melalui pembuatan makanan tradisional pada Siklus II Pertemuan pertama (Setelah Tindakan)

No	Aspek yang diamati	Nilai					
		Sangat Tinggi		Tinggi		Rendah	
		f	%	f	%	f	%
1	Anak mampu mengendalikan emosi dengan cara yang wajar	7	46,66	4	26,66	4	26,66
2	Anak dapat berkerja sama	8	53,33	4	26,66	3	20
3	Anak mampu sabar dalam membuat adonan	6	40	5	33,33	4	26,66
4	Anak dapat melaksanakan tugas sampai selesai	7	46,66	3	20	5	33,33

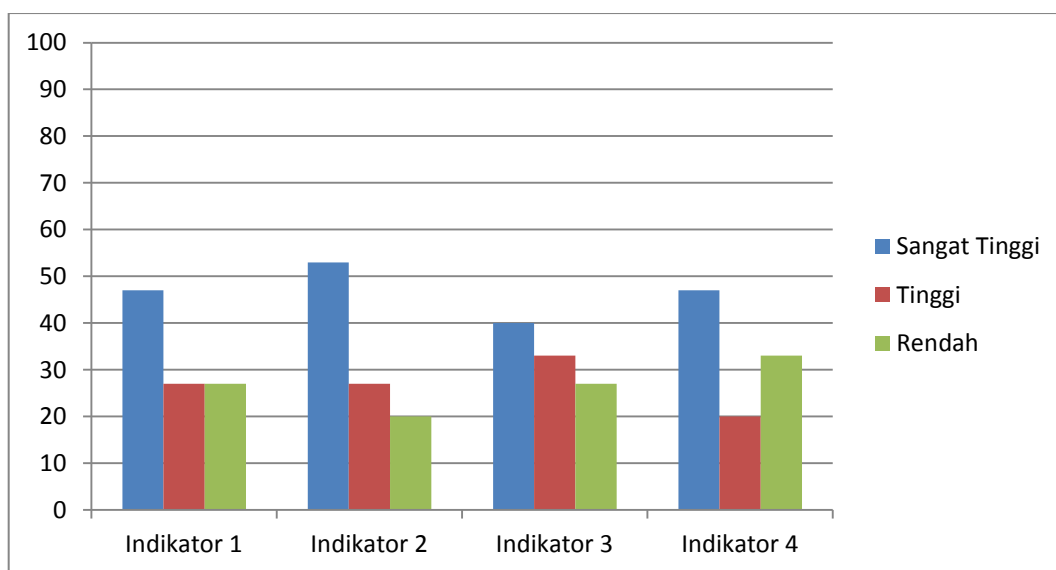
Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat hasil persentase pada indikator pertama, yaitu kemampuan anak mengendalikan emosi dengan cara yang wajar, dari 15 anak yang mendapat nilai sangat tinggi ada 7 dengan persentase 46,66%, yang mendapat nilai tinggi ada 4 orang dengan persentase 26,66%, sedangkan yang mendapat nilai rendah ada 4 orang anak dengan persentase 26,66%.

Indikator 2, yaitu anak dapat bekerja sama, anak yang mendapat nilai sangat tinggi ada 8 orang dengan persentase 53,33%, yang mendapat nilai tinggi ada 4 orang dengan persentase 26,66%, sedangkan yang mendapat nilai rendah ada 3 orang dengan persentase 20%. Indikator 3, yaitu anak mampu sabar dalam membuat adonan, anak yang mendapat nilai sangat tinggi ada 6 orang dengan

persentase 40%, yang mendapat nilai tinggi ada 5 orang dengan persentase 33,33%, sedangkan yang mendapat nilai rendah ada 4 orang dengan persentase 26,66%.

Indikator 4, yaitu anak dapat melaksanakan tugas sampai selesai, anak yang mendapat nilai sangat tinggi ada 7 orang dengan persentase 46,66%, dan anak yang mendapat nilai tinggi ada 3 orang dengan persentase 20%, sedangkan yang mendapat nilai rendah ada 5 orang dengan persentase 33,33%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 5. Kemampuan emosional anak melalui pembuatan makanan tradisional Siklus II pertemuan pertama (Setelah Tindakan)

Berdasarkan grafik 5 di atas dapat dilihat hasil persentase pada indikator pertama, yaitu kemampuan anak mengendalikan emosi dengan cara yang wajar, dari 15 anak yang mendapat nilai sangat tinggi dengan warna biru dengan persentase 46,66%, yang mendapat nilai tinggi dengan warna merah dengan

persentase 26,66%, sedangkan yang mendapat nilai rendah warna hijau dengan persentase 26,66%.

Indikator 2, yaitu anak dapat bekerja sama, anak yang mendapat nilai sangat tinggi dengan warna biru persentase 53,33%, yang mendapat nilai tinggi dengan warna merah persentase 26,66%, sedangkan yang mendapat nilai rendah dengan warna hijau persentase 20%. Indikator 3, yaitu anak mampu sabar dalam membuat adonan , anak yang mendapat nilai sangat tinggi dengan warna biru persentase 40%, yang mendapat nilai tinggi dengan warna merah persentase 33,33%, sedangkan yang mendapat nilai rendah dengan warna hijau persentase 26,66%.

Indikator 4, yaitu anak dapat melaksanakan tugas sampai selesai, anak yang mendapat nilai sangat tinggi dengan warna biru persentase 46,66%, dan anak yang mendapat nilai tinggi dengan warna merah persentase 20%, sedangkan yang mendapat nilai rendah dengan warna hijau persentase 33,33%

b. Siklus II Pertemuan kedua

Tabel 8. Hasil Observasi Kemampuan Emosional Anak Melalui Pembuatan makanan Tradisional Pada Siklus II Pertemuan Kedua (Setelah Tindakan)

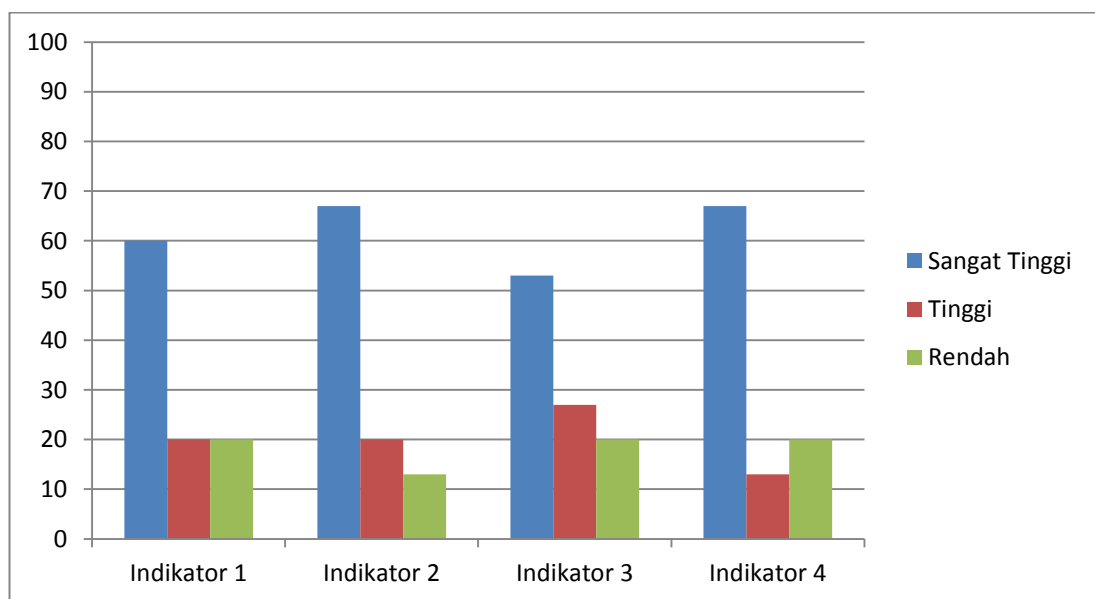
No	Aspek yang diamati	Nilai					
		Sangat Tinggi		Tinggi		Rendah	
		F	%	F	%	f	%
1	Anak mampu mengendalikan emosi dengan cara wajar	9	60	3	20	3	20
2	Anak dapat bekerja sama	10	66,66	3	20	2	13,33
3	Anak mampu sabar membuat adonan	8	53,33	4	26,66	3	20
4	Anak mampu melaksanakan tugas sampai selesai	10	66,66	2	13,33	3	20

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat dilihat hasil persentase pada indikator pertama, yaitu kemampuan anak mengendalikan emosi dengan cara yang wajar, dari 15 anak yang mendapat nilai sangat tinggi ada 9 orang dengan persentase 60% dan yang mendapat nilai tinggi ada 3 orang dengan persentase 20%, sedangkan yang mendapat nilai rendah ada 3 orang dengan persentase 20%.

Indikator 2, yaitu kemampuan anak dapat bekerja sama, anak yang mendapat nilai sangat tinggi ada 10 orang dengan persentase 66,66%, dan yang mendapat nilai tinggi ada 3 orang dengan persentase 20%, sedangkan yang mendapat nilai rendah ada 2 orang dengan persentase 13,33%. Indikator 3, yaitu kemampuan anak sabar dalam membuat adonan, anak yang mendapat nilai sangat tinggi ada 8 orang dengan persentase 53,33% dan yang mendapat nilai tinggi ada 4 orang dengan persentase 26,66%, sedangkan yang mendapat nilai rendah ada 3 orang dengan persentase 20%. Indikator 4, yaitu kemampuan anak dapat

melaksanakan tugas sampai selesai, anak yang mendapat nilai sangat tinggi ada 10 orang dengan persentase 66,66%, dan yang mendapat nilai tinggi ada 2 orang dengan persentase 13,33%, sedangkan yang mendapat nilai rendah ada 3 orang dengan persentase 20%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 6. Kemampuan Emosional anak Melalui pembuatan makanan Tradisional Siklus II Pertemuan Kedua (Setelah Tindakan)

Berdasarkan grafik 6 di atas dapat dilihat hasil persentase pada indikator pertama, yaitu kemampuan anak mengendalikan emosi dengan cara yang wajar, dari 15 anak yang mendapat nilai sangat tinggi dengan warna biru persentase 60% dan yang mendapat nilai tinggi dengan warna merah persentase 20%, sedangkan yang mendapat nilai rendah dengan warna hijau persentase 20%.

Indikator 2, yaitu kemampuan anak dapat bekerja sama, anak yang mendapat nilai sangat tinggi dengan warna biru persentase 66,66%, dan yang mendapat nilai tinggi dengan warna merah persentase 20%, sedangkan yang mendapat nilai rendah dengan warna hijau persentase 13,33%. Indikator 3, yaitu

kemampuan anak sabar dalam membuat adonan, anak yang mendapat nilai sangat tinggi dengan warna biru persentase 53,33% dan yang mendapat nilai tinggi dengan warna merah persentase 26,66%, sedangkan yang mendapat nilai rendah dengan warna hijau persentase 20%. Indikator 4, yaitu kemampuan anak dapat melaksanakan tugas sampai selesai, anak yang mendapat nilai sangat tinggi dengan warna biru persentase 66,66%, dan yang mendapat nilai tinggi dengan warna merah persentase 13,33%, sedangkan yang mendapat nilai rendah dengan warna hijau persentase 20%.

c. Siklus II Pertemuan ketiga

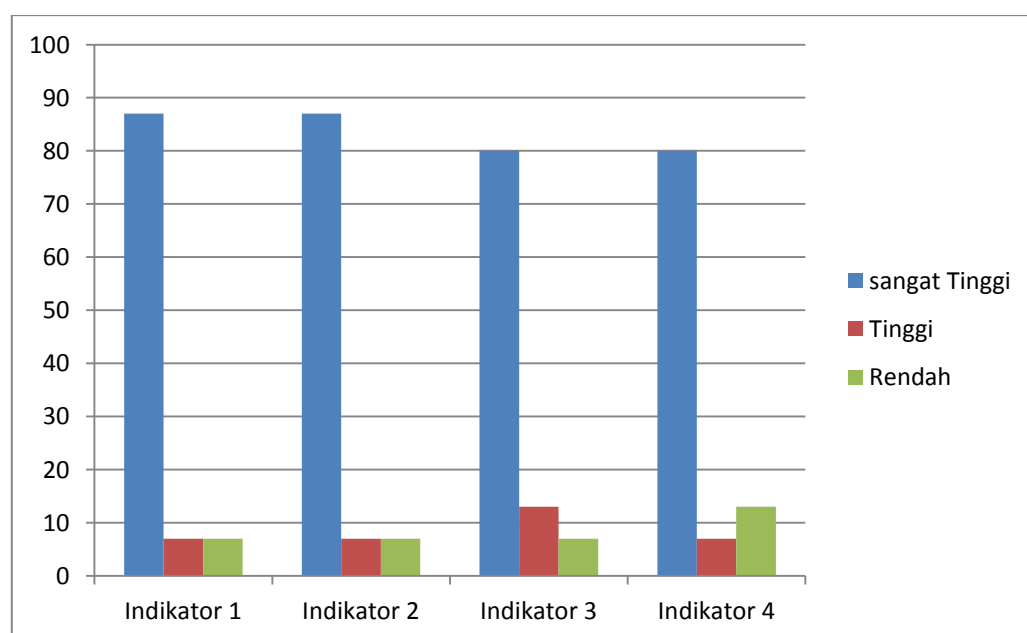
Tabel 9. Hasil observasi kemampuan emosional anak melalui pembuatan makanan tradisional pada siklus II pertemuan ketiga (setelah tindakan)

No	Aspek yang diamati	Nilai					
		Sangat Tinggi		Tinggi		Rendah	
		f	%	f	%	f	%
1	Anak mampu mengendalikan emosi dengan cara yang wajar	13	86,66	1	6,66	1	6,66
2	Anak dapat bekerja sama	13	86,66	1	6,66	1	6,66
3	Anak mampu sabar membuat adonan	12	80	2	13,33	1	6,66
4	Anak dapat melaksanakan tugas sampai selesai	12	80	1	6,66	2	13,33

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat dilihat hasil persentase pada indikator pertama, yaitu kemampuan anak mengendalikan emosi dengan cara yang wajar, dari 15 anak yang mendapat nilai sangat tinggi ada 13 orang dengan persentase 86,66% dan yang mendapat nilai tinggi ada 1 orang dengan persentase 6,66%, sedangkan yang mendapat nilai rendah ada 1 orang dengan persentase 6,66%.

Indikator 2, yaitu kemampuan anak dapat bekerja sama, anak yang mendapat nilai sangat tinggi ada 13 orang dengan persentase 86,66%, dan yang mendapat nilai tinggi ada 1 orang dengan persentase 6,66%, sedangkan yang mendapat nilai rendah ada 1 orang dengan persentase 6,66%. Indikator 3, yaitu kemampuan anak sabar dalam membuat adonan, anak yang mendapat nilai sangat tinggi ada 12 orang dengan persentase 80% dan yang mendapat nilai tinggi ada 2 orang dengan persentase 13,33%, sedangkan yang mendapat nilai rendah ada 1 orang dengan persentase 6,66%. Indikator 4, yaitu kemampuan anak dapat melaksanakan tugas sampai selesai, anak yang mendapat nilai sangat tinggi ada 12 orang dengan persentase 80%, dan yang mendapat nilai tinggi ada 1 orang dengan persentase 6,66%, sedangkan yang mendapat nilai rendah ada 2 orang dengan persentase 13,33%

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 7. Kemampuan emosional anak melalui pembuatan makanan tradisional siklus II pertemuan ketiga (setelah tindakan)

Berdasarkan grafik 7 di atas dapat dilihat hasil persentase pada indikator pertama, yaitu kemampuan anak mengendalikan emosi dengan cara yang wajar, dari 15 anak yang mendapat nilai sangat tinggi dengan warna biru persentase 86,66% dan yang mendapat nilai tinggi dengan warna merah persentase 6,66%, sedangkan yang mendapat nilai rendah dengan warna hijau persentase 6,66%.

Indikator 2, yaitu kemampuan anak dapat bekerja sama, anak yang mendapat nilai sangat tinggi dengan warna biru persentase 86,66%, dan yang mendapat nilai tinggi dengan warna merah persentase 6,66%, sedangkan yang mendapat nilai rendah dengan warna hijau persentase 6,66%. Indikator 3, yaitu kemampuan anak sabar dalam membuat adonan, anak yang mendapat nilai sangat tinggi dengan warna biru persentase 80% dan yang mendapat nilai tinggi dengan warna merah persentase 13,33%, sedangkan yang mendapat nilai rendah dengan warna hijau persentase 6,66%. Indikator 4, yaitu kemampuan anak dapat melaksanakan tugas sampai selesai, anak yang mendapat nilai sangat tinggi dengan warna biru persentase 80%, dan yang mendapat nilai tinggi dengan warna merah persentase 6,66%, sedangkan yang mendapat nilai rendah dengan warna hijau persentase 13,33%.

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Emosional Anak Melalui Pembuatan Makanan Tradisional di TK Kartika 1-63
Padang Siklus II Pertemuan 1,2, dan 3

No	Indikator	Pertemuan I						Pertemuan II						Pertemuan III					
		ST		T		R		ST		T		R		ST		T		R	
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
1	Anak mampu mengendalikan emosi dengan cara yang wajar	7	46,66	4	26,66	4	26,66	9	60	3	20	3	20	13	86,66	1	6,66	1	6,66
2	Anak dapat berkerja sama	8	53,33	4	26,66	3	20	10	66,66	3	20	2	13,33	13	86,66	1	6,66	1	6,66
3	Anak mampu sabar dalam membuat adonan	6	40	5	33,33	4	26,66	8	53,55	4	26,66	3	20	12	80	2	13,33	1	6,66
4	Anak dapat melaksanakan tugas sampai selesai	7	46,66	3	20	5	33,33	10	66,66	2	13,33	3	20	12	80	1	6,66	2	13,33
	Total		186,65		106,65		106,65		246,69		79,99		73,33		333,32		33,31		33,31
	Mean %	46,66		26,66		26,66		61,66		19,99		18,33		83,33		8,33		8,33	

d. Refleksi Siklus II

Pelaksanaan kegiatan dalam peningkatan kemampuan sosial emosioanl anak melalui pembuatan makanan tradisional pada anak kelompok BI di TK Kartika 1-63 padang siklus II sudah sesuai dengan yang direncanakan dan hasilnya telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah di tetapkan. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah di laksanakan perkembangan kemampuan sosial emosional anak melalui pembuatan makanan tradisional mengalami peningkatan pada nilai sangat tinggi yaitu sebagai berikut:

- 1) Anak mampu mengendalikan emosi dengan cara yang wajar dari 44,66% menjadi 86,66%.
- 2) Anak dapat bekerja sama dari 53,33% menjadi 86,66%.
- 3) Anak mampu sabar dalam membuat adonan dari 40% menjadi 80%.
- 4) Anak dapat melaksanakan tugas sampai selesai dari 46,66% menjadi 80%.

Pada penjelasan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode praktek langsung yaitu melalui pembuatan makanan tradisional dapat meningkatkan kemampuan emosional anak. Walau masih ada 1 orang anak yang masih rendah pada indicator no 1,2 dan 3 dan 2 orang anak yang masih rendah pada no 4. Hal ini di sebabkan karena dalam proses pembelajaran anak tersebut kurang tertarik dengan kegiatan yang di laksanakan. Tetapi nilai rata-rata yang di peroleh sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dengan tercapainya nilai KKM ini, maka penelitian ini pun di akhiri.

B. Analisis data

Berdasarkan deskripsi data di atas akan diuraikan analisis data sebagai berikut:

Tabel 11. Perbandingan peningkatan kemampuan emosional anak melalui pembuatan makanan tradisional di TK kartika 1-63 padang (anak katagori sangat tinggi)

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	KET
1	Anak mampu mengendalikan emosi dengan cara yang wajar	26,66%	86,66%	Meningkat
2	Anak dapat bekerja sama	33,33%	86,66%	Meningkat
3	Anak mampu sabar dalam membuat adonan	26,66%	80%	Meningkat
4	Anak dapat melaksanakan tugas sampai selesai	20%	80%	Meningkat
	Jumlah	106,65	333,32	Meningkat
	Nilai rata-rata	26,66	83,33	Meningkat

Berdasarkan tabel 11 di atas di ketahui kemampuan sosial emosional anak melalui pembuatan makanan tradisional dengan kategori sangat tinggi. Pada indikator pertama sebelum tindakan 20% meningkat menjadi 26,66 pada siklus I dan di siklus II meningkat menjadi 86,88%. Pada indikator kedua sebelum tindakan 20% meningkat menjadi 33,33% pada siklus I di siklus II meningkat menjadi 83,55%. Pada indikator ketiga sebelum tindakan 13,55% pada siklus I naik menjadi 26,66% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 80%. Pada indikator keempat sebelum tindakan 6,66% menjadi 20% pada siklus I dan pada siklus II menjadi 80%.

Tabel 12. Perbandingan Peningkatan Kemampuan Emosional anak melalui pembuatan makanan tradisional di TK Kartika 1-63 padang (Anak Kategori Tinggi)

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	KET
1	Anak mampu mengendalikan emosi dengan cara yang wajar	40%	6,66%	Menurun
2	Anak dapat bekerja sama	26,66%	6,66%	Menurun
3	Anak mampu sabar dalam membuat adonan	40%	13,33%	Menurun
4	Anak dapat melaksanakan tugas sampai selesai	33,33%	6,66%	Menurun
	Jumlah	99,99	33,31	Menurun
	Nilai rata-rata	24,99	8,33	Menurun

Berdasarkan tabel 12 diatas diketahui bahwa kemampuan sosial emosional anak melalui pembuatan makanan tradisional kategori tinggi adalah pada aspek pertama sebelum tindakan 26,66%, kemudian pada siklus I menjadi 40%, selanjutnya pada siklus II menurun menjadi 6,66%. Pada aspek kedua sebelum tindakan 20%, pada siklus I menjadi 26,66%, kemudian menurun pada siklus II menjadi 6,66%. Pada aspek ketiga sebelum tindakan 26,66% menjadi 40% pada siklus I selanjutnya menurun pada siklus II menjadi 13,33%. Pada aspek keempat sebelum tindakan 20% menjadi 33,33% pada siklus I dan menurun pada siklus II menjadi 6,66%.

Tabel 13. Perbandingan Peningkatan Kemampuan Emosional Anak Melalui Pembuatan Makanan Tradisional di TK Kartika 1-63 Padang (Anak Kategori Rendah)

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	KET
1	Anak mampu mengendalikan emosi dengan cara yang wajar	33,33%	6,66%	Menurun
2	Anak dapat bekerja sama	40%	6,66%	Menurun
3	Anak mampu sabar dalam membuat adonan	33,33%	6,66%	Menurun
4	Anak dapat melaksanakan tugas sampai selesai	46,66%	13,33%	Menurun
	Jumlah	153,32	33,31	Menurun
	Nilai rata-rata	38,33	8,33	Menurun

Berdasarkan tabel 13 di atas dapat di lihat kemampuan sosial emosional anak melalui pembuatan makanan tradisional kategori rendah pada aspek pertama sebelum tindakan adalah 53,33%, setelah diadakan tindakan pada siklus I menurun menjadi 33,33%, dan pada siklus II lagi menjadi 6,66%. Pada aspek kedua sebelum tindakan 60%, setelah diadakan tindakan pada siklus I menurun menjadi 40%, dan pada siklus II menjadi 6,66%. Pada aspek ketiga sebelum tindakan 60%, kemudian pada siklus I menurun menjadi 33,33%, pada siklus II menurun lagi menjadi 6,66%. Pada aspek keempat sebelum tindakan 73,33%, kemudian menurun pada siklus I menjadi 46,66%, dan pada siklus II menurun menjadi 13,33%.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang telah dicapai pada siklus I, ada beberapa hal yang perlu menjadi catatan peneliti, baik yang positif maupun yang negatif sebagai konsekuensi yang harus diterapkan dalam strategi pembelajaran ini. Ada beberapa catatan negatif yang belum teratasi pada siklus I yang telah dilakukan perbaikan pada siklus II agar lebih tercapai hasil yang lebih baik lagi.

Upaya perbaikan yang optimalisasi yang berupa peningkatan kemampuan emosional anak melalui pembuatan makanan tradisional akan terlihat semakin baik dan nyata hasilnya. Hal ini terlihat dari peningkatan angka aspek pengembangan pembelajaran yang dicapai oleh anak pada siklus II yang tidak hanya menggunakan bahan makanan yang alami saja, tetapi juga menambahkan pewarna makanan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Shapiro (1999: 296) menyatakan bahwa melalui praktek langsung dalam pembuatan makanan tradisional yang menggunakan bahan alami dan pewarna makanan akan membantu anak dalam melatih kesabaran dan tanggung jawab dalam tugasnya.

Dalam pembuatan makanan tradisional ini merupakan salah satu upaya yang dapat dilaksanakan disekolah dalam peningkatan emosional anak. Secara sederhana penelitian ini telah berhasil dalam meningkatkan kemampuan emosional anak. Hal ini terlihat dari meningkatnya angka pada setiap aspek perkembangan anak.

Anak mampu mengendalikan emosi dengan cara yang wajar pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan dari 26,66% menjadi 86,66% peningkatan

sebanyak 60%. Hal ini sesuai dengan pendapat Nugrah (2004: 8.8) menyatakan bahwa anak yang mampu menahan keinginannya akan tumbuh menjadi anak yang populer, menyenangkan, dan sukses dalam pergaulan sosial.

Anak dapat bekerja sama pada siklus I dan siklus II dari 33,33% menjadi 86,66% peningkatan sebanyak 53,33%. Sesuai dengan pendapat Shapiro (1999: 205) menyatakan bahwa bekerja sama dengan kelompok dapat meningkatkan percaya diri dan rasa memiliki.

Anak mampu sabar dalam membuat adonan pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan dari 26,66% menjadi 80% peningkatan sebanyak 53,34%. Ini sesuai dengan pendapat Santrock (2007: 18) menyatakan bahwa anak yang dapat sabar dalam melaksanakan tugas akan mempunyai keterampilan yang penting dalam membantu hubungan anak dengan teman sebaya mereka.

Anak dapat melaksanakan tugas sampai selesai pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari 20% menjadi 80% peningkatan sebanyak 60%. Hal ini sesuai dengan pendapat Shapiro (1999: 347) menyatakan bahwa anak yang dapat melaksanakan tugas sampai selesai mereka harus bekerja keras. Hal ini sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan anak yang mampu melakukan tugasnya sampai selesai adalah anak yang pekerja keras.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab I sampai Bab IV dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan emosional anak dalam proses pembelajaran dapat meningkat melalui praktek langsung pembuatan makanan tradisional pada anak kelompok B1 TK KARTIKA 1-63 Padang
2. Pada pembuatan makanan tradisional kemampuan yang di capai yaitu anak mampu mengendalikan emosi dengan cara yang wajar, Anak dapat bekerja sama, Anak sabar dalam membuat adonan, , dan Anak dapat melaksanakan tugas sampai selesai.
3. Dalam pembuatan makanan tradisional baik dilaksanakan pada anak usia TK, karna anak dapat langsung merasakan bagaimana anak membuat dan merasakan hasilnya, kegiatan ini akan lebih bermakna bagi anak. Melalui pembuatan makanan tradisional dapat meningkatkan hasil belajar anak, dengan adanya peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I terjadi peningkatan kemampuan emosional anak pada setiap pertemuan, tetapi belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dan hasilnya telah memenuhi KKM yang telah ditetapkan. Jadi pembuatan makanan tradisional ini memang baik digunakan untuk meningkatkan l emosional anak.

B. Implikasi

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dengan menggunakan membuat makanan tradisional dapat meningkatkan kemampuan emosi, dengan demikian guru harus meningkatkan berbagai macam permainan yang dapat meningkatkan kemampuan emosi anak, sehingga dalam hal ini metode belajar yang harus diperbaiki oleh guru dalam rangka meningkatkan kemampuan emosi anak, dengan demikian agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan anak antusias dalam belajar diharapkan guru membuat berbagai teknik dan metode permainan sehingga anak dapat menerima dan kemampuan anak meningkat.

Implikasi dalam penelitian ini diharapkan kepada guru-guru untuk mengembangkan kemampuan emosional dalam memberikan pemahaman kepada anak usia dini terutama menamankan bermain sambil belajar, sehingga anak tidak merasa dibebani dengan kegiatan belajar yang membosankan. Bagi setiap guru bangkitkan semangat dan motivasi dalam memberikan pendidikan kepada anak dengan baik dan penuh semangat.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulannya ada beberapa saran yang ingin penelitian uraikan sebagai berikut:

1. Hendaknya guru dapat menerapkan kegiatan perilaku emosional melalui pembuatan makanan tradisional ini, karena melalui kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan emosional anak.

2. Dalam menggunakan media pembelajaran sebaiknya guru harus lebih kreatif dalam merancang media yang akan disajikan kepada anak sehingga anak menjadi bersemangat dan tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Untuk merangsang dan meningkatkan minat anak dalam kegiatan pembelajaran, hendaknya guru terlebih dahulu menciptakan suasana yang kondusif.
4. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang perkembangan kemampuan emosional anak melalui metode dan media lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ari FWS. 1988. *Pengolahan Usaha Boga, Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (P2LPTK)*.
- Baidar. 2009 *Makanan Indonesia*. Padang MRC FPTK IKIP Padang
- Baidar. 1993. *Dasar-dasar Pengolahan dan penyajian Makanan Indonesia*. Padang: MRC FPTK IKIP Padang.
- Chaidar. 1978. *Pengetahuan Mengenai Pengolahan Dan Penyajian Makanan Dan Minuman*. Padang.
- Darmansyah. 2009. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*
- Depdiknas. 2008. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak*. Jakarta: Depdiknas
- Dewi, Rosmala. 2005. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti
- Goleman, Daniel. 1999. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hartati, Sofia. 2007. *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother*. Jakarta: Enno Media
- Jindrich, Susan. 2005. *How to Help Children Learn* (Pungki K. Timur. Terjemahan). Jogjakarta: Book Marks
- John W, Santrock, 2007. *Perkembangan Anak*. Edisi Ketujuh, Jilid 2. Erlangga.
- Lawrence E, Shapiro, Ph.D. 1999. *Emotional Intelligence* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Masitoh. 2008. *Materi Pokok Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nugraha, Ali, & Rachmawati, Yeni. 2008. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Padmonodewo, Soemiarti. 1995. *Buku Ajar Pendidikan Pra sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Pendidik.
- Sagala. 2006 *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* PT Alfabeta
- Shapiro, Lawrence E. 1999. *Mengajarkan Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspek*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar* PT Renika Cipta
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Syamsuddin, A. 2000. *Psikologi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syaodih, Ernawulan. 2005. *Bimbingan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta Depdiknas Dirjen Dikti.
- Wena. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Woolfson, Richard C. 2005. *Mengapa Anakku Begitu? Jilid 2*. Indonesia: Erlangga.
- Yus, Yus. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

SIKLUS SATU PERTEMUAN PERTAMA

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : BI
 Semester/Minggu : II/
 Tema/Sub tema : Kebutuhanku/Makanan
 Hari/Tanggal : Selasa/20 Mei 2014
 Waktu : 08.00-11.00

INDIKATOR	TUJUAN PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	NILAI KARAKTER	ALAT /SUMBER	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
					ALAT	HASIL
▪ Mentaati peraturan yang ada(5.1.2 SEK) ▪ Menyebutkan perbuatan yang baik (4.1.3 NAM) ▪ Menirukan kalimat sederhana (2.1.1 MB)	• Anak bisa mentaati peraturan • Anak dapat menyebutkan perbuatan baik • Anak dapat menyebutkan kalimat sederhana.	I.Kegiatan awal +30 menit • Salam ikrar,dan doa • Percakapan pagi • 'Ibu pergi ke pasar'	• Disiplin • Hormat dan sopan santun • Mandiri	• Anak • Anak dan guru • Anak dan guru	• Obsevasi • Percakapan • Percakapan	
• Membedakan berat dengan timbangan (1.1.4 KBWUP) • Mengendalikan emosi dengan cara yang wajar	• Anak dapat menggunakan timbangan • Anak dapat mengendalikan emosi	II.Kegiatan Inti +60 menit • Menimbang bahan dengan timbanga • Membuat bubur cane	• Percaya diri • Mandiri	• Timbangan kue, bahan-bahan yang digunakan • Tepung, santan, gula	• Unjuk kerja • Hasil karya	
• Senang bermain dengan teman • berdoa sebelum dan	• Anak dapat bermain dengan teman	III. Istirahat + 30 menit • Bermain	• Telerani	• Alat permainan	• Obsevasi	

sesudah melakukan kegiatan	Anak bisa berdoa sebelum makan	Cuci tangan dan berdoa sebelum dan sesudah makan	Kecintaan terhadap allah	Tempat cuci tangan	Obsevasi	
Berbicara dengan sopan (3.1.1 Nam)	Anak bisa berbicara sopan	IV. Kegiatan Akhar + 30 menit . Evaluasi kegiatan hari ini - Berdoa, nyanyi, pulang	Hormat dan sopan santun	Anak dan guru	Percakapan	

Mengetahui,

Kepala TK kartika 1-63 Padang



ELNI DEWITA, S. Pd
19660628 199303 2002

Padang, 20 Mei 2014

Guru kelas BI

DESI ARISANTI

SIKLUS SATU PERTEMUA KEDUA

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : BI
 Semester/Minggu : II/
 Tema/Sub tema : Kebutuhan/Makanan
 Hari/Tanggal : Sabtu/24 Mei 2014
 Waktu : 08.00-11.00

INDIKATOR	TUJUAN PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	NILAI KARAKTER	ALAT /SUMBER	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
					ALAT	HASIL
- Mentaati peraturan yang ada (5.1.2 SEK) - Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana(4.1.1 MKB) - Menjawab tentang keterangan/informasi(1.1.1 MKB)	- Anak bisa mentaai peratuarn - Anak bisa men ceritakan pengalamannya - Anak menjawab tentang 'makana n tradisional'	I. Kegiatan awal +30 menit - Salam, ikrar dan doa - percakapan pagi - Bercakap-cakap tentang makanan tradisional	- Disiplin - Hormat, dan sopan santun - Rendah hati	- Anak - Anak dan guru - Anak dan gur	- Obsevasi - Percakapan - Percakapan	
- Mengisi dan menyebutkan isi satu wadah(1.1.5 KBWUP) - Dapat bekerja sama dengan teman(1.1.2 SEK)	- Anak bisa mengisi satu gelas - Anak dapat bekerja sama	II.Kegiatan Inti + 60 menit - Mengisi wadah (satu gelas) - Membuat kue katen	- Kreatif - Mandiri	- Air, gelas, panic - Singkong, air, gula, kelapa	- Unjuk kerja - Unjuk kerja	
Senang bermain dengan teman	Anak bisa bermain dengan teman	III.Istirahat + 30 menit Bermain	Teloransi	Alat permainan	Observasi	

Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	Anak bisa berdoa sebelum dan sesudah makan	Cuci tangan, dan berdoa sebelum dan sesudah makan	. Kecintaan terhadap allah	tempat cuci tangan dan bekal anak	Observasi	
Berbicara dengan sopan (3.1.1 NAM)	Anak bisa berbicara dengan sopan	IV.Kegiatan akhir + 30 menit - Evaluasi kegiatan hari ini - Berdoa, nyanyi dan pulang	Hormat dan sopan santun	- Anak dan guru - anak dan guru	- Percakapan - Observasi	

Mengetahui,

Kepala TK kartika 1-63 Padang



ELNI DEWITA, S. Pd
19660628 199303 2002

Padang, 24 Mei 2014

Guru kelas BI

DESI ARISANTI

SIKLUS SATU PERTEMUAN KETIGA

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : BI
 Semester/Minggu : II/
 Tema/Sub tema : Kebutuhan/Makanan
 Hari/Tanggal : Rabu/28 Mei 2014
 Waktu : 08.00-11.00

INDIKATOR	TUJUAN PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	NILAI KARAKTER	ALAT /SUMBER	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
					ALAT	HASIL
- Mentaati peraturan yang ada (5.1.2 SEK) - Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana(4.1.1 MKB) - Menjawab tentang keterangan/informasi(1.1.1 MKB)	- Anak bisa mentaai peratuarn - Anak bisa men ceritakan pengalamannya - Anak menjawab tentang 'makana n tradisional'	I. Kegiatan awal +30 menit - Salam, ikrar dan doa - percakapan pagi - Bercakap-cakap tentang makanan tradisional	- Disiplin - Hormat, dan sopan santun - Rendah hati	- Anak - Anak dan guru - Anak dan guru	- Obsevasi - Percakapan - Percakapan	
- Sabar dalam melaksanakan kegiatan (3.1.1SEK) - Membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda (1.1.2 KBLBH)	- Anak sabar dalam membuat adonan - Anak bisa membilang dengan onde-onde	II.Kegiatan Inti + 60 menit - Membuat onde-onde - Menghitung jumlah onde-onde	- Kreatif - Mandiri	- Tepung, air pandan, gula - Onde-onde yang sudah jadi	- Unjuk kerja - Unjuk kerja	

• Senang bermain dengan teman • Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	• Anak bisa bermain dengan teman • Anak bisa berdoa sebelum dan sesudah makan	III.Istirahat + 30 menit • Bermain • Cuci tangan, dan berdoa sebelum dan sesudah makan	• Teloransi • Kecintaan terhadap allah	• Alat permainan • tempat cuci tangan dan bekal anak	• Observasi • Observasi	
• Berbicara dengan sopan (3.1.1 NAM)	• Anak bisa berbicara dengan sopan	IV.Kegiatan akhir + 30 menit • Evaluasi kegiatan hari ini • Berdoa, nyanyi dan pulang	• Hormat dan sopan santun	• Anak dan guru • anak dan guru	• Percakapan • Observasi	

Mengetahui,

Kepala TK kartika 1-63 Padang



Padang, 28 Mei 2014

Guru kelas BI

DESI ARISANTI

SIKLUS DUA PERTEMUAN PERTAMA

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : BI
 Semester/Minggu : II/
 Tema/Sub tema : Kebutuhan/Makanan
 Hari/Tanggal : Selasa/2 Juni 2014
 Waktu : 08.00-11.00

INDIKATOR	TUJUAN PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	NILAI KARAKTER	ALAT /SUMBER	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
					ALAT	HASIL
▪ Mentaati peraturan yang ada(5.1.2 SEK) ▪ Menyebutkan perbuatan yang baik (4.1.3 NAM) ▪ Menirukan kalimat sederhana (2.1.1 MB)	• Anak bisa mentaati peraturan • Anak dapat menyebutkan perbuatan baik • Anak dapat menyebutkan kalimat sederhana.	I.Kegiatan awal +30 menit • Salam ikrar,dan doa • Percakapan pagi • ‘Ibu pergi ke pasar’	• Disiplin • Hormat dan sopan santun • Mandiri	• Anak • Anak dan guru • Anak dan guru	• Obsevasi • Percakapan • Percakapan	
• Membedakan berat dengan timbangan (1.1.4 KBWUP) • Menghargai hasil karya teman/orang lain (9.1.2 SEK)	• Anak dapat menggunakan timbangan • Anak bisa menghargai punya temannya	II.Kegiatan Inti +60 menit • Menimbang bahan dengan timbangan • Membuat bubur cane dengan menambahkan pewarna makanan	• Percaya diri • Mandiri	• Timbangan kue, bahan-bahan yang digunakan • Tepung, santan, gula	• Unjuk kerja • Hasil karya	
• Senang bermain dengan teman	• Anak dapat bermain dengan teman	III. Istirahat + 30 menit • Bermain	• Telerani	• Alat permainan	• Obsevasi	

• berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	• Anak bisa berdoa sebelum makan	• Cuci tangan dan berdoa sebelum dan sesudah makan	• Kecintaan terhadap allah	• Tempat cuci tangan	• Obsevasi	
• Berbicara dengan sopan (3.1.1 Nam)	• Anak bisa berbicara sopan	IV. Kegiatan Akhar + 30 menit • Evaluasi kegiatan hari ini • Berdoa, nyanyi, pulang	• Hormat dan sopan santun	• Anak dan guru	• Percakapan	

Mengetahui,

Kepala TK kartika 1-63 Padang



Padang, 2 Juni 2014

Guru kelas BI


DESI ARISANTI

SIKLUS DUA PERTEMUAN KEDUA

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : BI
 Semester/Minggu : II/
 Tema/Sub tema : Kebutuhan/Makanan
 Hari/Tanggal : Rabu/5 Juni 2014
 Waktu : 08.00-11.00

INDIKATOR	TUJUAN PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	NILAI KARAKTER	ALAT /SUMBER	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
					ALAT	HASIL
• Mentaati peraturan yang ada (5.1.2 SEK) • Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana(4.1.1 MKB) • Menjawab tentang keterangan/informasi(1.1.1 MKB)	• Anak bisa mentaai peratuarn • Anak bisa men ceritakan pengalamannya • Anak menjawab tentang 'makana n tradisional'	I. Kegiatan awal +30 menit • Salam, ikrar dan doa • percakapan pagi • Bercakap-cakap tentang makanan tradisional	• Disiplin • Hormat, dan sopan santun • Rendah hati	• Anak • Anak dan guru • Anak dan guru	• Obsevasi • Percakapan • Percakapan	
• Mengisi dan menyebutkan isi satu wadah(1.1.5 KBWUP) • Melaksanakan tugas sendiri sampai selesai (7.1.1 SEK)	• Anak bisa mengisi satu gelas • Anak bisa menyelesaikan tugasnya	II.Kegiatan Inti + 60 menit • Mengisi wadah (satu gelas) • Membuat kue katen dengan menambahkan pewarna makanan	• Kreatif • Mandiri	• Air, gelas, panci • Singkong, air, gula, kelapa	• Unjuk kerja • Unjuk kerja	
• Senang bermain dengan teman	• Anak bisa bermain dengan teman	III.Istirahat + 30 menit • . Bermain	• Teloransi	• Alat permainan	• Observasi	

Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	Anak bisa berdoa sebelum dan sesudah makan	. Cuci tangan, dan berdoa sebelum dan sesudah makan	Kecintaan terhadap allah	tempat cuci tangan dan bekal anak	Observasi	
Berbicara dengan sopan (3.1.1 NAM)	Anak bisa berbicara dengan sopan	IV.Kegiatan akhir + 30 menit - Evaluasi kegiatan hari ini - Berdoa, nyanyi dan pulang	Hormat dan sopan santun	- Anak dan guru - anak dan guru	- Percakapan - Observasi	

Mengetahui,

Kepala TK kartika 1-63 Padang



ELNI DEWITA, S. Pd
19660628 199303 2002

Padang, 5 Juni 2014

Guru kelas BI

DESI ARISANTI

SIKLUS DUA PERTEMUAN KETIGA

RENCANA KEGIATAN HARIAN

Kelompok : BI
 Semester/Minggu : II/
 Tema/Sub tema : Kebutuhan/Makanan
 Hari/Tanggal : Rabu/9 Juni 2014
 Waktu : 08.00-11.00

INDIKATOR	TUJUAN PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	NILAI KARAKTER	ALAT /SUMBER	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
					ALAT	HASIL
• Mentaati peraturan yang ada (5.1.2 SEK) • Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana(4.1.1 MKB) • Menjawab tentang keterangan/informasi(1.1.1 MKB)	• Anak bisa mentaai peratuarn • Anak bisa men ceritakan pengalamannya • Anak menjawab tentang 'makanan tradisional'	I. Kegiatan awal +30 menit • Salam, ikrar dan doa • percakapan pagi • Bercakap-cakap tentang makanan tradisional	• Disiplin • Hormat, dan sopan santun • Rendah hati	• Anak • Anak dan guru • Anak dan guru	• Obsevasi • Percakapan • Percakapan	
• Sabar dalam melaksanakan kegiatan (3.1.1SEK) • Membilang (mengenal konsep bilangan dengan benda (1.1.2 KBLBH)	• Anak sabar dalam membuat adonan • Anak bisa membilang dengan onde-onde	II.Kegiatan Inti + 60 menit • Membuat onde-onde • Menghitung jumlah onde-onde	• Kreatif • Mandiri	• Tepung, air pandan, gula • Onde-onde yang sudah jadi	• Unjuk kerja • Unjuk kerja	
• Senang bermain dengan teman	• Anak bisa bermain dengan	III.Istirahat + 30 menit • . Bermain	• Teloransi	• Alat permainan	• Observasi	

Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	teman Anak bisa berdoa sebelum dan sesudah makan	Cuci tangan, dan berdoa sebelum dan sesudah makan	Kecintaan terhadap allah	tempat cuci tangan dan bekal anak	Observasi	
Berbicara dengan sopan (3.1.1 NAM)	Anak bisa berbicara dengan sopan	IV.Kegiatan akhir + 30 menit - Evaluasi kegiatan hari ini - Berdoa, nyanyi dan pulang	Hormat dan sopan santun	- Anak dan guru - anak dan guru	- Percakapan - Observasi	

Mengetahui,

Kepala TK kartika 1-63 Padang



Padang, 9 Juni 2014

Guru kelas BI

DESI ARISANTI

DATA MENTAH
LEMBARAN OBSERVASI
HASIL OBSERVASI PENINGKATAN PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK MELALUI PEMBUATAN MAKANAN TRADISIONAL
PADA SIKLUS 1(PERTEMUAN I) TANGGAL 20 MAI 2014

NO	Nama Anak	Aspek yang dinilai											
		Anak mampu mengendalikan emosi dengan cara yang wajar			Anak dapat bekerja sama			Anak mampu sabar dalam melaksanakan kegiatan			Anak dapat melaksanakan tugas sampai selesai		
		ST	T	R	ST	T	R	ST	T	R	ST	T	R
1	kirana	v				V				v	V		
2	gledis		V			V				V			V
3	amel	v				V				V			V
4	anisa		V			V				V			V
5	chaira		V		V					V			V
6	silfa			V	V					V			V
7	rehan		V		V					V			V
8	raka		v				V			V			V
9	rafif			V			V		V			V	
10	rifqy	V					V		V			V	
11	arif			V			V		V				V
12	rendy			V			V		V			V	
13	reza			V			V	V				V	
14	raja			V			V	V					V
15	diva			v			V		V				V
Jumlah Skor		3	5	7	3	4	8	2	5	8	1	4	10

Kriteria Penilai:

Sangat Tinggi (ST) = Bekerja mandiri tidak ada kesalahan (mampu)

Tinggi (T) = bekerja mandiri dan masih terdapat kesalahan (berkembang)

Rendah (R) = Bekerja masih perlu bimbingan dan terdapat masih banyak kesalahan

Hasil persentase:

Dapat mengendalikan emosi dengan cara yang wajar	:	ST = 20%	T = 33,33%	R = 46,66%
Anak dapat berkerja sama	:	ST = 20%	T = 26,66%	R = 53,33%
Anak sabar dalam membuat adonan	:	ST = 13,33%	T = 33,33%	R = 53,33%
Dapat melaksanakan tugas sampai selesai	:	ST = 6,66%	T = 26,66%	R = 66,66%

DATA MENTAH
LEMBAN OBSERVASI
HASIL OBSERVASI PENINGKATAN PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK MELALUI PEMBUATAN MAKANAN TRADISIONAL
PADA SIKLUS1(PERTEMUAN II) TANGGAL 24 MEI 2014

NO	Nama Anak	Aspek yang dinilai											
		Anak mampu mengendalikan emosi dengan cara yang wajar			Anak dapat bekerja sama			Anak mampu sabar dalam melaksanakan kegiatan			Anak dapat melaksanakan tugas sampai selesai		
		ST	T	R	ST	T	R	ST	T	R	ST	T	R
1	kirana	V			V					v			v
2	gledis			V		V				V			V
3	amel	v				V				V			V
4	anisa		v		V					V			V
5	chaira			V		V				V			V
6	silfa	V				V			v				V
7	rehan			V		V			V			v	
8	raka		V				v			v			V
9	rafif		V				V	V					V
10	rifqy		V				V		V		v		
11	arif			V			V	V				V	
12	rendy		V		V			V			V		
13	reza		V		V				V			V	
14	raja			V			V		V			V	
15	diva		V				V		V			V	
Jumlah Skor		3	7	5	4	5	6	3	6	6	2	5	8

Kriteria Penilai:

Sangat Tinggi (ST) = Bekerja mandiri tidak ada kesalahan (mampu)

Tinggi (T) = bekerja mandiri dan masih terdapat kesalahan (berkembang)

Rendah (R) = Bekerja masih perlu bimbingan dan terdapat masih banyak kesalahan

Hasil persentase:

Dapat mengendalikan emosi dengan cara yang wajar	:	ST = 20%	T = 46,66%	R = 33,33%
Anak dapat berkerja sama	:	ST = 26,66%	T = 33,33%	R = 40%
Anak sabar dalam membuat adonan	:	ST = 20%	T = 33,33%	R = 46,66%
Dapat melksanakan tugas sampai seleisa	:	ST =20%	T = 33,33%	R = 53,33%

DATA MENTAH
LEMBARAN OBSERVASI
HASIL OBSERVASI PENINGKATAN PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK MELALUI PEMBUATAN MAKANAN TRADISIONAL
PADA SIKLUS 1(PERTEMUAN III) TANGGAL 28 MEI 2014

NO	Nama Anak	Aspek yang dinilai											
		Anak mampu mengendalikan emosi dengan cara yang wajar			Anak dapat bekerja sama			Anak mampu sabar dalam melaksanakan kegiatan			Anak dapat melaksanakan tugas sampai selesai		
		ST	T	R	ST	T	R	ST	T	R	ST	T	R
1	kirana	V				V			V		V		
2	gledis			V			V		V		V		
3	amel	V				V			V		v		
4	anisa			V	V			V					V
5	chaira			V		V			V				V
6	silfa	V			V			V				V	
7	rehan		v			V			V			V	
8	raka	v			V			V				V	
9	rafif		V				V		v			V	
10	rifqy		V		V			V				v	
11	arif			V	V					V			V
12	rendy		V				V			V			V
13	reza			v			V			V			V
14	raja		V				V			V			V
15	diva		V				v			v			v
Jumlah Skor		4	6	5	5	4	6	4	6	5	3	5	7

Kriteria Penilai:

Sangat Tinggi (ST) = Bekerja mandiri tidak ada kesalahan (mampu)

Tinggi (T) = bekerja mandiri dan masih terdapat kesalahan (berkembang)

Rendah (R) = Bekerja masih perlu bimbingan dan terdapat masih banyak kesalahan

Hasil persentase:

Dapat mengendalikan emosi dengan cara yang wajar	:	ST = 26,66%	T = 40%	R = 33,33%
Anak dapat berkerja sama	:	ST = 33,33%	T = 26,66%	R = 40%
Anak sabar dalam membuat adonan	:	ST = 26,66%	T = 40%	R = 33,33%
Dapat melksanakan tugas sampai seleisa	:	ST = 20%	T = 33,33%	R = 46,66%

DATA MENTAH
LEMBARAN OBSERVASI
HASIL OBSERVASI PENINGKATAN PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK MELALUI PEMBUATAN MAKANAN TRADISIONAL
PADA SIKLUS I1(PERTEMUAN 1) TANGGAL 2 Juni 2014

NO	Nama Anak	Aspek yang dinilai											
		Anak mampu mengendalikan emosi dengan cara yang wajar			Anak dapat bekerja sama			Anak mampu sabar dalam melaksanakan kegiatan			Anak dapat melaksanakan tugas sampai selesai		
		ST	T	R	ST	T	R	ST	T	R	ST	T	R
1	kirana	V			V					V	v		
2	gledis		v				v	V				v	
3	amel	V			V					V			V
4	anisa	V			V					V	V		
5	chaira		V		V				v				V
6	silfa	V				V		V			V		
7	rehan			V	V			V					V
8	raka	V				V			V				V
9	rafif			V	V				V				v
10	rifqy	V				V		V			V		
11	arif		V			V		V			V		
12	rendy			V	V				V		V		
13	reza		V				V			V		V	
14	raja	v					V		V			V	
15	diva			v	V			V			V		
Jumlah Skor		7	4	4	8	4	3	6	5	4	7	3	5

Kriteria Penilai:

Sangat Tinggi (ST) = Bekerja mandiri tidak ada kesalahan (mampu)

Tinggi (T) = bekerja mandiri dan masih terdapat kesalahan (berkembang)

Rendah (R) = Bekerja masih perlu bimbingan dan terdapat masih banyak kesalahan

Hasil persentase:

Dapat mengendalikan emosi dengan cara yang wajar	:	ST = 46,66%	T = 26,66%	R = 26,66%
Anak dapat berkerja sama	:	ST = 53,33%	T = 26,66%	R = 20%
Anak sabar dalam membuat adonan	:	ST = 40%	T = 33,33%	R = 26,66%
Dapat melksanakan tugas sampai seleisa	:	ST = 46,66%	T = 20%	R = 33,33%

DATA MENTAH
LEMBARAN OBSERVASI
HASIL OBSERVASI PENINGKATAN PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK MELALUI PEMBUATAN MAKANAN TRADISIONAL
PADA SIKLUS I1(PERTEMUAN I I) TANGGAL 5 Juni 2014

NO	Nama Anak	Aspek yang dinilai											
		Anak mampu mengendalikan emosi dengan cara yang wajar			Anak dapat bekerja sama			Anak mampu sabar dalam melaksanakan kegiatan			Anak dapat melaksanakan tugas sampai selesai		
		ST	T	R	ST	T	R	ST	T	R	ST	T	R
1	kirana	v			V			V			V		
2	gledis	V			V			V					V
3	amel		V		V					V	V		
4	anisa			V		V		V					V
5	chaira		V		V					V	V		
6	silfa	V					V	V			V		
7	rehan	V			V				v				v
8	raka	V			V				V		V		
9	rafif		v		V					v	v		
10	rifqy			V			v	V				V	
11	arif	V			V			V			V		
12	rendy	V				V		V			V		
13	reza	V			V				V		V		
14	raja			v	V				V			V	
15	diva	V				V		V			v		
Jumlah Skor		9	3	3	10	3	2	8	4	3	10	2	3

Kriteria Penilai:

Sangat Tinggi (ST) = Bekerja mandiri tidak ada kesalahan (mampu)

Tinggi (T) = bekerja mandiri dan masih terdapat kesalahan (berkembang)

Rendah (R) = Bekerja masih perlu bimbingan dan terdapat masih banyak kesalahan

Hasil persentase:

Dapat mengendalikan emosi dengan cara yang wajar	:	ST = 60%	T = 20%	R = 20%
Anak dapat berkerja sama	:	ST = 66,66%	T = 20%	R = 13,33%
Anak sabar dalam membuat adonan	:	ST = 53,33%	T = 26,66%	R = 20%
Dapat melksanakan tugas sampai seleisa	:	ST = 66,66%	T = 13,33%	R = 20%

DATA MENTAH
LEMBARAN OBSERVASI
HASIL OBSERVASI PENINGKATAN PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK MELALUI PEMBUATAN MAKANAN TRADISIONAL
PADA SIKLUS I1(PERTEMUAN III) TANGGAL 9 Juni 2014

NO	Nama Anak	Aspek yang dinilai											
		Anak mampu mengendalikan emosi dengan cara yang wajar			Anak dapat bekerja sama			Anak mampu sabar dalam melaksanakan kegiatan			Anak dapat melaksanakan tugas sampai selesai		
		ST	T	R	ST	T	R	ST	T	R	ST	T	R
1	kirana	V				V		V			v		
2	gledis	V			V			V			V		
3	amel	V			V			V			V		
4	anisa	V			V			V			V		
5	chaira	V			V					v	V		
6	silfa	V			V			V			V		
7	rehan	V			V				v		V		
8	raka	V					v	V			V		
9	rafif			v	V			V					v
10	rifqy	V			V			V			V		
11	arif	V			V				V			v	
12	rendy	V			V			V					V
13	reza		v		V			V			V		
14	raja	V			V			V			V		
15	diva	v			V			V			V		
Jumlah Skor		13	1	1	13	1	1	12	2	1	12	1	2

Kriteria Penilai:

Sangat Tinggi (ST) = Bekerja mandiri tidak ada kesalahan (mampu)

Tinggi (T) = bekerja mandiri dan masih terdapat kesalahan (berkembang)

Rendah (R) = Bekerja masih perlu bimbingan dan terdapat masih banyak kesalahan

Hasil persentase:

Dapat mengendalikan emosi dengan cara yang wajar	:	ST = 86,66%	T = 6,66%	R = 6,66%
Anak dapat berkerja sama	:	ST = 86,66%	T = 6,66%	R = 6,66%
Anak sabar dalam membuat adonan	:	ST = 80%	T = 13,33%	R = 6,66%
Dapat melaksanakan tugas sampai selesa	:	ST = 80%	T = 6,66%	R = 13,3s

Lampiran 3**DOKUMENTASI PENELITIAN****Siklus I Pertemuan I**

Gambar anak sedang membuat bubur cane

Siklus I Pertemuan II

Gambar anak dalam membuat kue katen

Siklus I Pertemuan III

Gambar anak dalam membuat onde-onde

Siklus II Pertemuan I



Gambar anak sedang membuat bubur cane dengan pewarna

Siklus II Pertemuan II





Anak dapat bekerja sama dalam merapikan peralatan

Siklus II Pertemuan III





Anak dapat melaksanakan tugas sampai selesai



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131 Telp. (0751) 446871

Nomor : 0211/UN35.1.4/PP/2014
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Padang, 16 Mei 2014

Kepada Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang
UPTD Kec. Padang Utara
di
Padang

Dengan hormat,

Kami mohon bantuan Bapak untuk dapat kiranya memberi izin kepada :

Nama : Desi Arisanti
TM/NIM : 2012/1209585
Jurusan : PG-PAUD FIP UNP
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi :

Judul Skripsi : Peningkatan Sosial Emosional Anak Melalui Permbuatan Makanan
Tradisional di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang
Subjek Penelitian : Kelompok B TK Kartika 1-63 Padang
Lokasi Penelitian : TK Kartika 1-63 Padang
Lama Penelitian : = 2 bulan

Atas perhatian dan bantuan Bapak kami ucapkan terima kasih

Diketahui:
Bantuan Dekan I FIP

Prof. Dr. Nunizrah Gistituati, M. Ed
NIP. 19620730 199403 2 001

Ketua Jurusan,

Dra. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

Tembusan:

1. Yth. Bapak Dekan FIP UNP (Laporan)
2. Yth. Bapak/Ibu Kepala TK Kartika 1-63 Padang
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KOTA PADANG
UPT DINAS PENDIDIKAN
KECAMATAN PADANG UTARA

Jl. Merak No. 2 Komplek Perumnas Air Tawar) Padang Telp

Nomor : 422.188/UPT-PU/TU-2014
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Padang, 20 Mei 2014

Kepada Yth :
Ibu Kepala TK. Kartika 1- 63 Padang
Kec. Padang Utara
di

Padang.
Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP) nomor : 0211/UN 35.1.4./PP/ 2014 tanggal 16 Mei 2014 Perihal "Mohon izin Penelitian" bagi yang namanya tersebut di bawah ini :

Nama : Desi Arisanti
TM / NIM : 2012 /1209585
Jurusan : PG – PAUD FIP UNP
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Subjek Penelitian : Kelompok B TK Kartika 1-63 Padang
Lokasi penelitian : TK. Kartika 1- 63 Padang.
Kec. Padang Utara Kota Padang.
Lama Penelitian : ± 2 Bulan.
Judul Skripsi : "Peningkatan Sosial Emosional Anak Melalui Pembuatan Makanan Tradisional di Taman Kanak-kanak Kartika 1-63 Padang".

Setelah selesai mengadakan penelitian agar saudara melapor kembali Kepada UPTD. Pendidikan Kecamatan Padang Utara.

Demikianlah surat izin penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala,

Drs. Nasruddin
Nip. 19600817 198803 1 005



TK KARTIKA 1-63
Jl. Prof. Hamka Komp. Asrama Batalyon Yonif
133 Air Tawar
Kecamatan Padang Utara, Padang



IZIN PENELITIAN

Nomor : 023 / V / TK Kartika / 2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah TK Kartika 1-63
Padang Kecamatan Padang Utara Kota Padang Propinsi Sumatera Barat
Menerangkan :

Nama : Desi Arisanti
NIM/TM : 1209585/2012
Jurusan : PG-PAUD FIP UNP
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Akan melaksanakan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi:

Judul Skripsi : Peningkatan Emosional Anak Melalui
Pembuatan Makanan Tradisional Di Taman
Kanak-kanak Kartika 1-63
Subjek Penelitian : Kelompok BI TK Kartika 1-63 Padang
Lokasi Penelitian : TK Kartika 1-63 Padang
Lama Penelitian : 1 bulan

Demikianlah Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat diperlukan
oleh yang bersangkutan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 19 Mei 2014
Kepala TK Kartika 1-63


ELNI DEWITA, S. Pd
NIP. 19660628199203 2 008



RIWAYAT PENELITIAN

Desi Arisanti lahir pada tanggal 24 Juni 1979 di Padang Anak ketiga dari 5 (lima) bersaudara dari pasangan Burhan dan Rorni. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD 48 Ganting pada tahun 1991 lalu menyelesaikan sekolah pertama di SMP Negeri 15 Padang pada Tahun 1997 dan menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMK5 Negeri Padang Pada Tahun 2000 kemudian Penulis Melanjutkan S1 di Fakultas Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Negeri Padang pada tahun 2016 dan sekarang mengajar di TK Kartika 1-63 Padang